

**PENGUKURAN MAQASHID SHARIA INDEX DAN
KEPATUHAN TERHADAP PRINSIP SYARIAH PADA BANK
RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH TAHUN 2014-2016**

***MEASUREMENT OF MAQASHID SHARIA INDEX AND
COMPLIANCE OF SHARIA PRINCIPLES AT BANK BRI
SYARIAH PERIODE 2014-2016***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

HESTY NOVITA SARI

14423076

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hesty Novita Sari
NIM : 14423076
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengukuran *Maqashid Sharia Index* Dan Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2014-2016

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Maret 2018



Hesty Novita Sari



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 April 2018
Judul Skripsi : Pengukuran Maqashid Sharia Index dan Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2014-2016
Disusun oleh : HESTY NOVITA SARI
Nomor Mahasiswa : 14423076

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag
Penguji I : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.
Penguji II : Tulasmi, SE, MEI
Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE, MM

.....

.....

.....

.....



- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Hesty Novita Sari

Nomor Mahasiswa : 14423076

Judul Skripsi : Pengukuran *Maqashid Sharia Index* Dan Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2014-2016

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

6 Rajab 1439 H



Dr. Siti Achiria, SE, MM.

Yogyakarta, 6 Rajab 1439 H

23 Maret 2018 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 3902/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2017 tanggal 12 Desember 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Hesty Novita Sari

Nomor/Pokok NIMKO : 14423076

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : PENGUKURAN *MAQASHID SHARIA INDEX*
DAN KEPATUHAN TERHADAP PRINSIP
SYARIAH PADA BANK RAKYAT INDONESIA
(BRI) SYARIAH PERIODE 2014-2016

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, SE, MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tingginnan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi

Sebagai tanda syukur, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibunda (Masnah) dan Abah (Syahdiar) yang telah memberikan kasih sayang, dan segala dukungan, tak pernah berhenti. kebahagiaan kalian adalah tujuan hidupku, cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Abah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Abah yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima kasih juga kepada adik-adik kecil saya, Sakinah dan Salwa selalu terima kasih sudah menjadi penyemangat semoga kelak kita semua bisa membahagiakan orang-orang disekitar kita.

Teman-teman Ekonomi Islam 2014

Kepada teman-teman angkatan 2014, terlebih untuk teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Islam B yang dari awal kita selalu kompak *menyupport* satu sama lain. Terima kasih Siti, Icut, Peni Septi, Lisna, Nisaul, Pusiah, Nadia Nuril, Nina, Rahma, Ruroh dan teman2 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu jadi tempat berkeluhkesah ketika senang maupun duka selama menempuh masa perkuliahan dan selalu memberikan semangat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Dan temann-teman terbaikku

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Kepada Ibu Dr. Siti Achiria, SE, MM. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya selama ini dan seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam yang lainnya. Terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya sebagai salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan “

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

*“Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang
Maha Besar.”*

(Al-Waqi’ah: 96)

ABSTRAK

PENGUKURAN *MAQASHID SHARIA INDEX* DAN KEPATUHAN TERHADAP PRINSIP SYARIAH PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH TAHUN 2014-2016

HESTY NOVITA SARI
14423076

Perbankan Islam merupakan lembaga keuangan yang menerapkan sistem operasionalnya sesuai dengan ketentuan Syariah. Dalam pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah, sudah seharusnya menggunakan pengukuran yang sesuai dengan tujuan-tujuan utama dari syariah tersebut. Salah satunya adalah *Maqashid Sharia Index*. Penghitungan menggunakan metode *Maqashid Sharia Index*, sebagai pengukuran kinerja perbankan Syariah, sudah sangat membantu untuk mengetahui kinerja perbankan Syariah. *Maqashid Sharia index* memiliki 3 indikator pencapaian yang harus dicapai oleh perbankan Syariah, yakni : Pendidikan (*Education Individual*), Keadilan (*Establishing Justice*), dan Kesejahteraan (*Public Interest*). Pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2016. Selain mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan metode *Maqashid Sharia Index*, dalam penelitian ini dijelaskan juga analisis kepatuhan syariah pada Bank BRI Syariah. Kepatuhan pada prinsip Syariah dilihat dari 4 sisi dalam laporan keuangan, yakni : Aset, Kewajiban, Beban, dan Pendapatan. Selanjutnya, penelitian ini menemukan korelasi antara *Maqashid Sharia Index* dengan kepatuhan prinsip syariah. Hasil dari penelitian ini, Bank BRI Syariah dalam kerjanya diukur dengan metode *maqashid sharia index* hasilnya *Education Individual, Justice Establising, dan Public interest* dan didapatkan hasil sebesar 8648,96% untuk tahun 2014, 6987841,98 % untuk tahun 2015 dan 12542,93% untuk tahun 2016. Kemudian, pada hasil kepatuhan prinsip syariah pada Bank BRI Syariah, masih ditemukan akun-akun yang operasionalnya tidak sesuai dengan prinsip syariah. Hasil terakhir dari penelitian ini adalah korelasi antara *maqashid sharia index* dengan kepatuhan prinsip sharia memiliki keterkaitan, walaupun dalam penghitungan *maqashid sharia index* tidak akan mengalami pengurangan perhitungan karena kepatuhan prinsip syariah hanya bersifat analisis deskriptif.

Kata Kunci : Maqashid Sharia Index, Kepatuhan, Prinsip, Syariah, Korelasi, Aset, Beban, Kewajiban, Pendapatan, Pendidikan, Keadilan, Kesejahteraan.

ABSTRACT

MEASUREMENT OF MAQASHID SHARIA INDEX AND COMPLIANCE OF SHARIA PRINCIPLES AT BANK BRI SYARIAH PERIODE 2014-2016

HESTY NOVITA SARI

14423076

Islamic banking is a financial institution that implements its operational system in accordance with the provisions of Sharia. In measuring the financial performance in sharia banking, has been discontinued using measurements in accordance with the main objectives of the sharia. One of them is Maqashid Sharia Index. The calculation using the Maqashid Sharia Index method, as the measurement of Shariah banking performance, has been very helpful to know the performance of Syariah banking. The Maqashid Syariah Index has three indicators that can be used by Syariah banking: Education (Individual Education), Justice (Building Justice), and Welfare (Public Interest). At this time is the annual financial statements (Annual Report) PT. Bank BRI Syariah period 2014-2016. In addition to measuring the performance of Islamic banking using the Maqashid Sharia Index method, in this study also includes sharia analysis at Bank BRI Syariah. Compliance at the Assassin stage of the 4 sides in the financial statements, namely: Assets, Liabilities, Expenses, and Revenue. Furthermore, this study found between the Maqashid Sharia Index with the freedom of sharia principles. The results of this study, Bank BRI Syariah in its performance can be seen by maqashid index of sharia result of Individual Education, Justice, and Public Interest and the result obtained is 8648,96% for year 2014, 6987841,98% for year 2015 and 12542,93 % for the year 2016. Then, on the results of Sharia Principles at Bank BRI Syariah, still found accounts that operational is not in accordance with the principles of sharia. The result of this research is the use of index of shariah maqashid with shariah principle of sharia which has linkage, although in calculation of shariah index maqashid will not apply because syariah basic principle can only be done descriptive analysis.

Keyword : Maqashid Sharia Index, Compliance, Principles, Sharia, Correlation, Assets, Expenses, Obligations, Income, Education, Justice, Welfare

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dikehendaki oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2)

Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta^ʾmarbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Z ai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal angkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

	Nama	Huruf Latin	Nama
... َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
... ِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َا... ِ	fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
... ِي	kasrah dan ya	I	i dan garis di

			atas
و...ُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla قيل - qīla

رمى - ramā يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl
raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ* - al-Madīnah
al-Munawwarah
al-Madīnatul-
Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

الْحَجِّ - al-hajj

نَزَّلَ - nazzala

نُعْمَ nu''ima

الْبِرِّ - al-birr

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu	القَلَمُ alqalamu
السَّيِّدُ - as-sayyidu	البَدِيعُ al-badi'u
الشَّمْسُ - as-syamsu	الجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuḏūna	إِنَّ - inna
النَّؤُءُ - an-nau'	أَمُرْتُ umirtu
سَيِّئٌ - syai'un	أَكَلَ -akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair
arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa
khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَرِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْجَبَاتِ مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al- baiti manistatā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan- nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana Nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَيْتِ كَتَمُبَارَكَا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażī bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ
الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al-

Qur'ānu

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil

Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ
قَرِيبٌ

Nasrun minallāhi wa fathun

qarīb

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُ

هُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ

أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

اللَّهُ

وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi dan Rasul kita Muhammad SAW, kepada segenap keluarganya, sahabatnya serta umatnya sepanjang masa.

Dengan taufiq dan hidayah Allah SWT, saya bersyukur, telah menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “PENGUKURAN *MAQASHID SHARIA INDEX* DAN KEPATUHAN TERHADAP PRINSIP SYARIAH PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH TAHUN 2014-2016” dengan baik. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir kuliah dalam ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penyusun telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna meyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan penelitian skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberi sumbangan kepada penyusun dalam rangka penyusunan penelitian skripsi ini, yakni :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Siti Achiria S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penulis sampai akhir hayat.
6. Kedua orang tua saya Abah dan Mama yang sangat penyusun hormati dan sayangi yang melimpahkan segala kasih sayang, cinta, dan doa tulus kepada penyusun, serta telah memberikan *support*, motivasi hingga kebutuhan materi demi kelancaran penulisan laporan ini. Terima kasih atas dukungan, doa dan kasih sayangnya.
7. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan skripsi yakni : Nisa'ul, Septy, Pusiah, Nadia Nuril, Nina, Rahma, Lisna, Ruroh dan teman-teman yang lainnya terima kasih atas semangat yang diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam lainnya yang saya sayangi, terima kasih atas pengalaman-pengalaman belajar baik dikampus maupun diorganisasi yang kita lalui bersama, Insya Allah semua yang baik akan kita simpan dan semua yang buruk akan menjadi pelajaran untuk kita semua kedepannya.

Dengan kerendahan hati, penyusun mohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari saya sendiri.

Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah

Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga Allah SWT tetap meridhoi kita. Semoga Allah tetap meridhoi UII Amin.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penyusun



Hesty Novita Sari

AFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR GRAFIK.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Objek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisa Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah.....	36
1. Sejarah Umum Bank BRI Syariah.....	36
2. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah.....	37
3. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah.....	37
4. Produk-produk PT Bank BRI Syariah.....	30
B. Maqashid Sharia Index PT Bank BRI Syariah 2014-2016.....	44
C. Kepatuhan Prinsip Syariah Pada PT Bank BRI Syariah 2014-2016.....	55
D. Korelasi Maqshid Sharia Index dan Kepatuhan Prinsip Syariah.....	61
BAB V KESIMPULAN dan SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Nilai Maqashid Syariah Index Perbankan Syariah....	29
Tabel 3.2 Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Maqashid Syariah.....	31
Tabel 3.3 Komponen Akun Teridentifikasi Ketidapatuhan Syariah.....	34
Tabel 4.1 Produk BRI Syariah Personal Pendanaan.....	38
Tabel 4.2 Produk BRI Syariah Personal Pembiayaan.....	41
Tabel 4.3 Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index 2014-2016.....	45
Tabel 4.4 Bobot Maqashid Sharia Index Ratio 2014-2016.....	46
Tabel 4.5 MSI Pendidikan 2014-2016.....	48
Tabel 4.6 MSI Keadilan 2014-2016.....	51
Tabel 4.7 MSI Public Interest 2014-2016.....	53
Tabel 4.8 Maqashid sharia Index 2014-2016.....	55
Tabel 4.9 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dari sisi Aset.....	56
Tabel 4.10 Kepatuhan Syariah dari sisi Aset.....	57
Tabel 4.11 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dari sisi Kewajiban.....	57
Tabel 4.12 Kepatuhan Syariah dari sisi Kewajiban.....	58
Tabel 4.13 Analisis Sumber Dan Pemgguna Dana Dari Sisi Pendapatan.....	58
Tabel 4.14 Kepatuhan Syariah Dari Sisi Pendapatan.....	59
Tabel 4.15 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Sisi Beban.....	60
Tabel 4.16 Kepatuhan Syariah Dari Sisi Beban.....	61
Tabel 4.17 Korelasi Prediksi MSI dan Kepatuhan Syariah Pertama.....	61
Tabel 4.18 Korelasi Prediksi MSI dan Kepatuhan Syariah Kedua.....	62
Tabel 4.19 Korelasi Prediksi MSI dan Kepatuhan Syariah Ketiga.....	63
Tabel 4.20 Pemetaan Analisis SWOT Bank BRI Syariah Periode 2014-2016.....	64

DAFTAR GRAFIK

Gambar 3.1 Model Metode Sekaran.....	19
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah Pusat.....	37
Grafik 4.1 Indikator Maqashid Sharia Index Pertama.....	48
Grafik 4.2 Indikator Maqashid Sharia Index Kedua.....	51
Grafik 4.3 Indikator Maqashid Sharia Index Ketiga.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan umatnya, baik dari hal terkecil sampai hal terbesar. Hal ini bertujuan agar umatnya menjadi manusia yang baik dan taat kepada pencipta-Nya serta mendapatkan imbalan yakni ditempat yang terbaik disisi-Nya. Beribadah bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban mutlak seperti shalat, puasa, dan bersedekah, namun juga tindakan sehari-hari haruslah ada unsur beribadah kepada Allah, salah satunya menyangkut tentang keuangan perbankan. Indonesia sendiri menganut *dual banking system* yakni konvensional dan syariah. Sistem perbankan syariah juga mendapatkan pengakuan dari pemerintah, dimana menjalankan sistem keuangan dengan aturan-aturan Islam.

Hadirnya bank syariah di Indonesia bukanlah sebuah hambatan bagi pembangunan ekonomi dinegara ini, tetapi justru membantu perkembangan perekonomian di Indonesia. Hadirnya perbankan syariah ini juga, sekaligus merupakan sebuah solusi bagi umat Islam di Indonesia. (Yaya, Martawireja & Abdurahim, 2014). Perbankan Syariah sendiri bukanlah sebuah pengembangan dari sistem perbankan konvensional. Dalam teori dan praktik seharusnya, perbankan syariah menerapkan ketentuan-ketentuan syariat Islam yang dimana tidak ada unsur riba didalamnya, seperti yang ada pada sistem perbankan konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengukuran untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

Kinerja bank syariah sebenarnya, dapat diukur dari segi keuangan dengan metode konvensional. Namun, perbankan syariah memiliki tujuan-tujuan yang berbeda dari tujuan bank konvensional. Oleh karena itu, pengukuran kinerja bank syariah harus diukur dari aspek tujuan syariah (*maqashid sharia*). *Maqashid sharia* Sendiri adalah peraturan yang terdiri dari petunjuk dan larangan yang diberikan Allah kepada umat manusia. Hal ini dapat didefinisikan sebagai kumpulan etika-etika yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Dari segi

bahasa, *maqashid sharia* mempunyai tujuan atau kumpulan hukum Islam. Menurut Capra (2001), untuk dapat mencapai *maqashid sharia*, sebuah bank harus mampu melakukan penjagaan terhadap *al-aql* (pikiran), *addien* (agama), *nafs* (jiwa), *nasl* (keturunan) dan *maal* (harta). (Capra, 2001)

Perbankan syariah, memiliki tujuan-tujuan yang dapat dihitung dengan pendekatan yang benar. Menurut Thuba Jazil dan Syahrudin (2013) dalam penelitiannya "*The Performance Measures of selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks based on the Maqahsid al-Shari'ah Approach*", menyebutkan bahwa hasil dari tujuan perbankan syariah itu sendiri dapat diukur, didefinisikan, dioperasikan dan berkontribusi kepada tujuan khusus atau umum. Selain itu, pengukuran perbankan syariah sebenarnya memiliki tujuan lain selain mengukur keuangan.

Salah satu bank Syariah di Indonesia terbesar iyalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang mendapat perhatian khusus, baik bagi pemerintah maupun masyarakat luas dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan serta kebijakan yang dilakukan. Kehadiran BRI Syariah sejak tahun 2007 menjadi salah satu bank syariah terbesar yang membawa angin segar terhadap perekonomian Indonesia. Hal itu tentu menjadi nilai positif tersendiri bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat lebih luas lagi.

Pertumbuhan BRISyariah yang lebih tinggi dari rata-rata industri perbankan nasional. Pada akhir tahun 2016, pertumbuhan aset BRISyariah mencapai sebesar 14,27%. Pertumbuhan juga terjadi dari segi pembiayaan yang mencapai 10,18%, laba sebelum pajak mencapai sebesar 41,13% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih tinggi dari Rencana Bisnis Bank yaitu 9,41%. Hingga tahun 2016 jumlah jaringan kantor BRISyariah mencapai 54 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu, 11 Kantor Kas, 1.044 Kantor Layanan Syariah. (*Annual Report*, 2016)

Di tengah beragam upaya pemerintah, masih banyak rintangan dihadapi pelaku [bisnis syariah](#). Industri syariah, khususnya keuangan, masih belum beranjak dari angka 5 persen. Tak sepenuhnya karena faktor internal. Kondisi

ekonomi yang sempat melambat juga jadi penghambat. PT [BRI Syariah](#), sebagai salah satu bank yang jadi motor bisnis keuangan syariah di Tanah Air, turut merasakan pasang surut itu. Namun manajemen tetap optimistis dengan pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Potensi perbankan syariah masih sangat besar. Bagi anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero), perbankan syariah masih mengalami tantangan-tantangan. Misalnya, permodalan. Permodalan ini menjadi hambatan bagi bank syariah untuk berkembang. (*Annual Report*, 2016)

Menurunnya kinerja perbankan syariah di Indonesia, tentu harus segera diperbaiki kinerjanya. Menurut Badoui dan Manosur (2003), selama ini bank syariah di Indonesia masih berfokus pada pemegang saham dan belum memberikan manfaat besar bagi pihak luar. Padahal industri perbankan merupakan industri yang mengandalkan kepercayaan, semakin baik kinerja dari sebuah bank maka bank tersebut akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari pada bank yang memiliki kinerja kurang baik. Kinerja perbankan yang baik dilihat dari kinerja keuangan yang baik. Sehingga perlu dilakukan penilaian kinerja perbankan secara berkala.

Penilaian kinerja perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, 6 penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penilaian itu penting dilakukan karena dapat menganalisis dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian visi perbankan (Mulyadi, 2003). Penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer berusaha memperbaiki kinerja dimasa mendatang.

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank syariah adalah *Maqashid Sharia Index* (MSI) oleh Mustafa Omar Muhammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah MD Taib. Tiga tujuan utama yang harus dicapai oleh perbankan syariah dalam MSI yakni : *Tahzib al-fardi* (mendidik manusia), *iqomah al-adl* (menegakan keadilan), dan *Jaib al-maslahah* (kepentingan publik). Kemudian, konsep ini digambarkan dengan metode sekaran sehingga menjadi parameter yang dapat diukur. Pendekatan *maqashid sharia index* ini juga menjadi

alternatif strategis yang menggambarkan seberapa baik kinerja perbankan nasional, sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi kebijakan yang komprehensif. (Muhammed et al., 2008).

Selain mengukur kinerja perbankan syariah agar mendapatkan tujuan yang jelas, mengukur kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah juga merupakan hal penting. Menurut Ainur Bayah dan Elvisiwi pada penelitian "*Identifikasi Kepatuhan Bank Syariah Indonesia Terhadap Prinsip Syariah Berbasis Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan PBI No.11/15/PBI/2009*" yang dipublikasi pada tahun 2013, hal ini dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa perbankan syariah tersebut sudah menjalankan fungsinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan melihat sumber dan penggunaan dana yang dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan perbankan syariah. (Bayah dan Elvisiwi, 2013)

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/15/PBI/2009 merupakan salah satu peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tentang perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, menjelaskan syarat-syarat mengkonversikan bank konvensional menjadi bank syariah namun tidak berlaku sebaliknya. Dalam pelaksanaan perubahan kegiatan usaha (konversi) bank konvensional menjadi bank syariah harus tetap memperhatikan azas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian sehingga dapat tercipta perbankan syariah yang kuat dan konsisten dalam menerapkan Prinsip Syariah. Pada pasal 18 disebutkan bank konvensional yang telah mendapat izin perubahan kegiatan usaha menjadi Bank Syariah wajib menyelesaikan hak dan kewajiban dari kegiatan usaha secara konvensional paling lambat 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal izin perubahan kegiatan usaha diberikan. (Bayah dan Elvisiwi, 2013)

Berdasarkan alasan-alasan dan teori di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai *Maqashid Sharia Index* dan Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah periode 2014-2016, apakah operasional dari kinerja dari BRI Syariah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "**Pengukuran *Maqashid Sharia Index* dan Kepatuhan**

terhadap Prinsip Syariah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2014-2016”.

B. Rumusan Penelitian Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian maka ditemukanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja PT. Bank BRI Syariah tahun 2014-2016 perhitungan berdasarkan *Maqashid Sharia Index*?
2. Bagaimana analisis kepatuhan PT. Bank BRI Syariah tahun 2014-2015 terhadap prinsip Syariah?
3. Bagaimana korelasi antara *Maqashid Sharia Index* dan kepatuhan terhadap prinsip syariah pada PT. Bank BRI Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis angkat dalam penulisan ini, maka secara spesifik Tujuan dan Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bernilai, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja bank BRI Syariah pada tahun 2014-2016 jika dihitung menggunakan dengan *Maqashid Syariah Index*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepatuhan bank BRI Syariah terhadap Prinsip Syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan korelasi penghitungan maqashid syariah dan kepatuhan terhadap prinsip syariah sebagai evaluasi kerja Bank BRI syariah

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Aspek Akademis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengukuran *maqashid sharia index*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu khususnya yang berkaitan dengan pengukuran *maqashid sharia index* dan kepatuhan prinsip syariah. Bagi penulis agar menambah wawasan berfikir, terutama melalui pemecahan masalah pada pengukuran *maqashid sharia* pada lembaga perbankan syariah. Menerapkan teori-teori dan wacana yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dalam lembaga atau masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengukuran *maqashid sharia index* dan kepatuhan prinsip syariah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan khususnya dalam memahami pengukuran *maqashid sharia index* dan kepatuhan prinsip syariah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah periode 2014-2016.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan fokus pada satu pemikiran maka peneliti uraikan sistematika pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Dimana latar belakang masalah berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian dan juga mengandung inti dari permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian sehingga akan menghasilkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.
2. BAB II, bab ini berisi tentang telaah pustaka dan landasan teori. Pada sub bab telaah pustaka ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu, yang diperoleh dari jurnal ilmiah. Telaah pustaka ini memuat informasi-informasi dari penelitian-penelitian mengenai manajemen risiko yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya, pada sub bab landasan teori diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian penyusun

seperti pengukuran, kepatuhan, prinsip syariah, *maqashid sharia index*, dan perbankan syariah.

3. BAB III Pada bab ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Bab ini memaparkan tentang gambaran umum PT. Bank BRI Syariah , serta hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V Pada bab ini adalah penutup. Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai jawaban persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengkajian yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang terkait dan permasalahan yang di bahas dalam penulisan skripsi ini, penyusun menemukan beberapa literatur yang mendukung penelitian ini, diantaranya:

Jurnal Pertama, oleh Mustofa Omar Muhammed dan Fauziah Md Taib (2010) **“Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqasid Al-Shari‘ah Framework: Cases of 24 Selected Banks Maqashid Index Mann Whitney U Test, dan SAW (Simple Additive Weighting)”** 1 bank Syariah dan 12 Bank Konvensional (2000-2005). Kinerja bank Syariah lebih baik diukur dengan model PMMS. Kinerja bank konvensional lebih unggul diukur dengan model CBPM. (Muhammed & Fauziah, 2010)

Jurnal Kedua, oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram (2010) **“Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari‘ah Conformity and Profitability Model Shari‘ah Conformity and Profitability Model (SCnP)”** Bahrain Islamic Bank (BIB), Kuwait Finance House (KFH), Jordan Islamic Bank for Finance and Investment (JIBFI), dan Bank Islam Malaysia (BIM) Secara umum ketiga bank syariah yang menjadi sampel sudah menunjukkan performa yang cukup baik, namun BIM berada pada kuadran terburuk (LLQ) selama empat tahun berturut-turut. (Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram, 2010)

Jurnal Ketiga, ditulis oleh Antonio, Sanrego, dan Taufiq (2012) pada penelitian **“An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania Maqashid Indeks, SAW (Simple Additive Weighting)”** Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Jordan Islamic Bank, dan International Arab Bank Jordan (IIABJ) Kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan kinerja perbankan syariah di Jordan. (Antonio, Sanrego, dan Taufiq, 2012)

Jurnal Keempat, oleh Ahmed Mohammed Badreldin (2009) pada penelitian “**Measuring The Performance Of Islamic Banks By Adapting Conventional Ratios**” Menyebutkan bahwa ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio yang paling populer dan sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat mewakili kinerja keuangan. (Badreldin, 2009)

Jurnal Kelima, oleh Mustafa Omar Muhammed dan Dzuljastri Abdul Razak (2008) dengan penelitian “**The Performance measure of islamic banking based on the maqasid framework**” penelitian ini berisi tentang perlunya sebuah tolak ukur khusus bagi bank syariah, tidak seperti selama ini yang hanya menggunakan tolak ukur kinerja konvensional sehingga hanya berfokus pada ukuran finansial semata, sehingga ada kebutuhan untuk mengembangkan ukuran kinerja lain yang akan melengkapi tujuan keuangan perbankan islam. Penulis mengusulkan tujuan perbankan islam dari teori maqashid syariah yang berasal dari ukuran tujuan kinerja model perbankan Islam. Sebuah metode operasionalisasi pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengukur maqashid menjadi indikator kinerja perbankan islam yang terukur. Metode tersebut kemudian digunakan untuk pengujian pada sampel dari enam bank syariah di dunia, yakni : Bank Muamalat Malaysia, Islamic Bank Bangladesh, Bank Syariah Mandiri, Bahrain Islamic Bank, Islamic International Arab Bank Jordan, dan Sudanese Islamic Bank. Bank tersebut di evaluasi dan diperingkat pada tiga tingkatan berdasarkan pada: 1) rasio kinerja, 2) indikator kinerja, dan 3) keseluruhan index maqashid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah berdasarkan pendekatan maqashid syariah tertinggi di peroleh bank islam di Jordan, yakni Islamic International Arab Bank. (Muhammed & Razak, 2008)

Jurnal Keenam, oleh Tawfique Al-mubarak dan Noor Mohammed Osmani dengan penelitian (2010) “**Application maqashid al- Shariah and Masalahah in Islamic Banking Practices : An Analysis**” Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis beberapa produk bank islam kontemporer dan prakteknya dalam masalah dan maqashid syariah untuk mengusulkan sistem

perbankan yang lebih baik bagi umat Islam. Penelitian tersebut juga ingin menunjukkan pentingnya makro-maqashid dan mikro-maqashid. Paper tersebut menunjukkan bahwa bai ‘al-‘inah dan beberapa prakteknya kontemporer lainnya seperti bai ‘bithaman aajil (BBA) dan sukuk ijarah harus benar-benar direvisi sebelum ditawarkan sebagai produk yang bebas riba karena dikawatirkan tidak sesuai dengan tujuan ekonomi islam dan prinsip-prinsip perbankan islam, pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, kebebasan individu dan kesetaraan, penghapusan ketidakadilan, kemiskinan, dan lain sebagainya. (Al-Mubarak & Osmani, 2010)

Jurnal Ketujuh, oleh Thuba Jazil dan Syahrudin (2013) dengan penelitian **“The Performance Measures Of Selected Malaysian And Indonesian : Islamic Banks Based On Maqashid Al-Shariah Approach”** penelitian ini membandingkan kinerja perbankan syariah di indonesia dan malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan enam bank syariah dari dua negara tersebut, yakni : Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah di Indonesia, serat RHB bank islam, Bank Islam CIMB dan Bank Islam (BIS) di Malaysia selama periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai maqashid tertinggi di peroleh bank muamalat indonesia. (Jazil & Syahrudin, 2013)

Jurnal Kedelapan, oleh Wasyith dengan penelitian (2014) **“Analisi Kinerja perbankan Syariah di indonesia dengan pendekatan maqashid Index”** penelitian tersebut menganalisis kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan syariah maqashid index yang dilihat pada 6 BUS yang ada di Indonesia, Yakni : BMI, BSM, BNIS, BRIS, BMS, dan BSB pada periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMI menduduki peringkat pertama dalam penerapan *maqashid index* pada kinerja perusahaannya. (Wasyith, 2014)

Jurnal Kesembilan, oleh Ainur bayah dan Elvisiwi (2013) pada penelitian **“Identifikasi kepatuhan Bank Syariah Indonesia Terhadap Prinsip Syariah Berbasis Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan**

PBI No.11/15/PBI/2009” penelitian ini mengenai identifikasi kepatuhan syariah dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/15/PBI/2009 pada 5 sampel bank umum syariah yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Hasil dari penelitian adalah, dari 5 sampel bank umum syariah terdapat 1 bank syariah yang masih menjalankan kegiatan operasional berbasis bunga yakni Bank Bukopin Syariah.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Mustofa Omar Muhammed dan Fauziah Md Taib (2010) Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqasid Al-Shari’ah Framework: Cases of 24 Selected Banks Maqashid Index.	Kinerja bank Syariah lebih baik diukur dengan model PMMS. Kinerja bank konvensional lebih unggul diukur dengan model CBPM	Pada penelitian ini pengukuran dilakukan pada 1 Bank Syariah dan 12 Bank Konvensional dengan menggunakan pengukuran Model PMMS, dan CBPM.
2	Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram (2010), Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari’ah Conformity	Secara umum ketiga bank syariah yang menjadi sampel sudah menunjukkan performa yang cukup baik, namun BIM berada pada kuadran terburuk (LLQ)	Penelitian ini mengukur performa pada 3 Bank Syariah di dunia dengan menggunakan model profitabilitas

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Perbedaan
	and Profitability Model Shari'ah Conformity and Profitability Model (SCnP)	selama empat tahun berturut-turut.	dan Conformity yakni: Bank Bahrain Islamic Bank (BIB), Kuwait Finance House (KFH), dan Bank Islam Malaysia (BIM).
3	Antonio, Sanrego, dan Taufiq (2012) pada penelitian "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania Maqashid Indeks, SAW (Simple Additive Weighting)	Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Jordan Islamic Bank, dan International Arab Bank Jordan (IIABJ) Kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan kinerja perbankan syariah di Jordan	Pada Prnrliitian pengukuran menggunakan pengukuran <i>Maqashid Sharia Index</i> namun objek yang diteliti adalah perbankan syariah timur tengah yang di dibandingkan dengan perbankan syariah Indonesia
4	Ahmed Mohammed Badreldin (2009) pada penelitian "Measuring The Performance Of Islamic Banks By	Pengukuran ROA (<i>Return on Asset</i>) merupakan rasio yang plaing populer dan sering digunakan untuk mengukur kinerja	Pada penelitian ini, pengukuran yang digunakan pada perbankan syariah menggunakan pengukuran pada

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Perbedaan
	Adapting Conventional Ratios	keuangan suatu perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat mewakili kinerja keuangan	perbankan konvensional, menurut peneliti ROA adalah pengukuran yang paling populer.
5	Mustafa Omar Muhammed dan Dzuljastri Abdul Razak (2008) dengan penelitian "The Performance measure of islamic banking based on the maqasid framework	Perlunya sebuah tolak ukur khusus bagi bank syariah, tidak seperti selama ini yang hanya menggunakan tolak ukur kinerja konvensional sehingga hanya berfokus pada ukuran finansial semata, sehingga ada kebutuhan untuk mengembangkan ukuran kinerja lain yang akan melengkapi tujuan keuangan perbankan islam. Penulis mengusulkan tujuan perbankan islam dari teori maqashid syariah yang berasal dari ukuran tujuan kinerja model perbankan Islam	Pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengukur maqashid menjadi indikator kinerja perbankan islam yang terukur. Metode tersebut kemudian digunakan untuk pengujian pada sampel dari enam bank syariah di dunia, yakni : Bank Muamlat Malaysia, Islamic Bank Bangladesh, Bank Syariah Mandiri, Bahrain Islamic Bank, Islamic

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Perbedaan
			International Arab Bank Jordan, dan Sudanese Islamic.
6	Tawfique Al-mubarak dan Noor Mohammed Osmani dengan penelitian (2010) “Application maqashid al- Shariah and Masalahah in Islamic Banking Practices : An Analysis	Untuk menganalisis bebrapa produk bank islam kontemporer dan prakteknya dalam masalah dan maqashid syariah untuk mengusulkan sistem perbankan yang lebih baik bagi umat Islam. Penelitian tersebut juga ingin menunjukkan pentingnya makro-maqashid dan mikro-maqashid.	Perbedaannya ada pada pendekatan yang digunakan, pada penelitian ini menganalisis pada produk kontemporer dan praktiknya dipebankan syariah.
7	Thuba Jazil dan Syahrudin (2013) dengan penelitian “The Performance Measures Of Selected Malaysian And Indonesian : Islamic Banks Based On Maqashid Al-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai maqashid tertinggi di peroleh bank muamalat indonesia	penelitian ini membandingkan kinerja perbankan syariah di indonesia dan malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan enam

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Perbedaan
	Shariah Approach”		bank syariah dari dua negara tersebut, yakni :BSM, BMI, Bank Mega 2007-2011.
8	Wasyith dengan penelitian (2014) “Analisi Kinerja perbankan Syariah di indonesia dengan pendekatan maqashid Index”	Hasil penelitian menunjukan bahwa BMI menduduki peringkat pertama dalam penerapan maqasid index pada kinerja perusahaannya	penelitian tersebut menganalisis kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan syariah maqashid index yang dilihat pada 6 BUS yang ada di Indonesia, Yakni : BMI, BSM, BNIS, BRIS, BMS, dan BSB pada periode 2010-2012
9	Ainur bayah dan Elvisiwi (2013) Identifikasi kepatuhan Bank Syariah Indonesia Terhadap Prinsip Syariah Berbasis Analisis Laporan	Dari 5 (lima) sampel penelitian bank syariah yang memenuhi kriteria penilaian tingkat kepatuhan berdasarkan ukuran laporan keuangan yang dapat diperbandingkan selama	Menggunakan pendekatan PBI No. 11/15/PBI/2009 Dengan sampel bank syariah yakni Bank Mumalat Indonesia, Bank

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Perbedaan
	Keungan Dengan Pendekatan PBI No.11/15/PBI/2009	3 tahun terakhir yakni 2009-2011, hanya terdapat 1 bank syariah yang menjalankan bunga yakni bank Syariah Bukopin (BSB).	Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bukopin Syariah

Berdasarkan hasil, peneliti-peneliti tersebut membahas topik yang sejenis yakni hanya memfokuskan dalam pengukuran *maqashid sharia Index* dan kepatuhan prinsip sharia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan periode laporan keuangan tahunan penelitian yang lebih terbaru sebagai objek penelitian. Maka dari itu, penyusun mencoba menggali informasi yang lebih mendalam tentang “Pengukuran *Maqashid Sharia Index* serta Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2014-2016”..

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pengukuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengukuran adalah proses, cara, atau perbuatan/tindakan dalam mengukur sesuatu. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan hasil dari sebuah tindakan mengukur terhadap objek yang menurut sipelaku memiliki sebuah penemuan. Misalnya : pada penelitian ini, mengukur kinerja pada laporan keuangan tahunan Bank BRI syariah periode 2014-2016 dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, adapun alat sebagai pengukurnya adalah sebuah teori yakni *maqashid sharia index* (MSI) yang sudah dikembangkan dan diturunkan dari teori-teori sebelumnya.

2. Pengertian *Maqashid Sharia Index*

a) Definisi *Maqashid Sharia Index*

Secara bahasa *maqashid sharia* terdiri dari dua suku kata yaitu *maqashid* dan *syar'i*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti tujuan, sedangkan *syar'i* berarti jalan menuju sumber (Ahmad, 2013). Secara sederhana *maqashid sharia* berarti tujuan dari disyariatkan hukum dalam Islam. Dr. Mohammad al-Yubu mendefinisikan *maqashid sharia* adalah makna-makna dan hikmah-hikmah yang telah ditetapkan Allah dalam syariat baik yang khusus atau umum yang bertujuan merealisasikan kemaslahatan hamba. Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ishaq al-Syatibi bahwa tujuan pokok disyariatkan hukum Islam adalah untuk kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akherat. Lebih lanjut Abu Ishaq al-Syatibi melaporkan hasil penelitian para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah bahwa hukum-hukum disyariatkan Allah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun akhirat kelak.

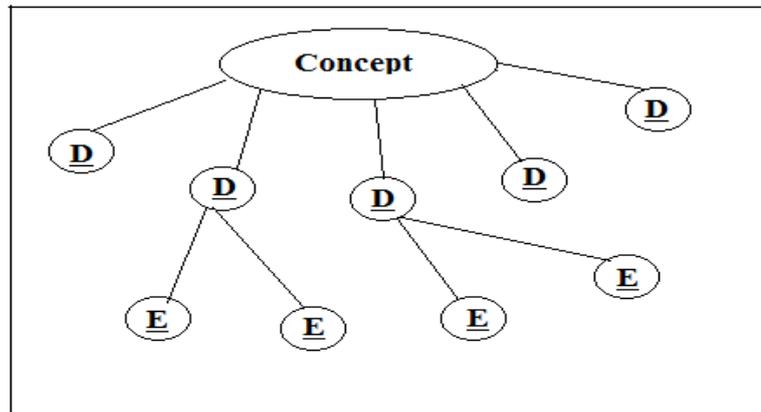
Kemaslahatan yang akan diwujudkan itu menurut al-Syatibi terbagi kepada tiga tingkatan, yaitu kebutuhan dharuriyat, kebutuhan hajiyat, dan kebutuhan tahsiniyat. Kebutuhan dharuriyat ialah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut al-Syatibi ada lima hal yang termasuk dalam kategori ini, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara kehormatan dan keturunan, serta memelihara harta. Untuk memelihara lima pokok inilah Syariat Islam diturunkan. Kebutuhan *hajiyat* ialah kebutuhan-kebutuhan *sekunder*, di mana bilamana tidak terwujudkan tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala kesulitan itu. Adanya hukum *rukhsah* (keringanan) seperti dijelaskan Abd al-Wahhab Khallaf, adalah sebagai contoh dari kepedulian Syariat Islam terhadap kebutuhan ini. Dalam lapangan *mu'amalat* disyariatkan banyak macam kontrak (*akad*), serta macam-macam jual beli, sewa menyewa, *syirkah* (perseroan) dan *mudharabah* (berniaga dengan modal orang lain dengan perjanjian bagi laba) dan beberapa hukum *rukhsah* dalam *mu'amalat*. Kebutuhan *tahsiniyat* ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak

mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, seperti dikemukakan al-Syatibi, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat, menghindarkan hal-hal yang tidak enak dipandang mata, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntutan moral dan akhlak. Dalam lapangan *mu'amalat* Islam melarang boros, kikir, menaikkan harga, monopoli, dan lain-lain. Dalam bidang *'uqubat* Islam mengharamkan membunuh anak-anak dalam peperangan dan kaum wanita, melarang melakukan *muslah* (menyiksa mayit dalam peperangan). (Koto, 2006)

Dari pemikiran Al-Syatibi tersebut Mohammed dan Dzuljastri (2008) menurunkan *maqashid sharia* atau tujuan syariah adalah untuk menciptakan *public interest* dan menghindari keburukan identik sesuai dengan pendapat Abu Zahrah mengenai *maqashid sharia* yang meliputi tiga aspek penting yaitu *educating individual*, *establishing justice* dan *public interest* sehingga terbentuklah metode *Maqashid Sharia Index* (MSI) yang dijelaskan oleh Mustafa Omar Muhammed dan Djulastri (2008) Dalam penelitian mereka yang berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework* dan dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep *maqashid syarah*. Pengembangan *maqashid sharia index* ini juga didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional diperbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multimendisional. Mohammed dkk membaginya kedalam tiga tujuan utama yakni : *Tahzib al-fardi* (mendidik Manusia), *iqomah al-adl* (menegakan keadilan), dan *Jaib al-maslahah* (kepentingan Publik). Ketiga tujuan tersebut diterjemahkan kedalam dimensi lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen. (Muhammed, Dzuljastri, dan Fuaziah, 2008)

b) Konsep *Maqashid Sharia Index*

Kemudian , konsep *maqashid sharia index* ini digambarkan dengan metode sekaran sehingga menjadi parameter yang dapat diukur, adapun metode tersebut digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Journal Muhammed dan Taib (2010)

Gambar 2.1 Model Metode Sekaran

Metode sekaran menguraikan abstrak atau konsep (C) ke dalam perilaku karakteristik yang diamati, yang disebut sebagai dimensi (D). Selanjutnya dimensi (D) tersebut dipecah lagi menjadi terukur yang disebut dengan elemen (E). Sekaran & Bougie (2013) mencontohkan dengan “haus” sebagai sebuah konsep (C). Perilaku orang haus adalah dengan meminum banyak air (D). Tingkat haus dapat diukur dengan jumlah gelas yang digunakan untuk meminum air (E). Berikut adalah gambar untuk operasionalisasi metode sekaran dengan D sebagai dimensi dan E sebagai elemen. (Sekaran & Bougie, 2013).

Jika menggunakan Metode Sekaran tersebut maka tujuan-tujuan perbankan menurut kerangka *maqashid sharia* yang telah dijelaskan sebelum pada bagian kedua yang meliputi : pendidikan bagi individu, *establishing justice* dan mewujudkan *public interest* dapat dijelaskan secara operasional. Masing-masing tujuan diterjemahkan sebagai konsep (C), kemudian dengan karakteristik tertentu diturunkan kedalam dimensi yang terukur (D). Dimensi secara jelas dapat diturunkan lagi ke dalam unsur-unsur tertentu yang dapat dengan mudah diukur (E). Rasio-rasio yang digunakan adalah:

R1. Education grant/total income

R2. Research expense/total expenses

R3. Training expense/total expense

R4. Publicity expense/total expense

R5. Profit/total income

R6. Musyarakah and Mudharabah/total investment

R8. Net profit/total asset

R9. Zakah/net income

R10. Investment deposit/total deposit

c) Definisi Operasional *Maqashid Sharia Index*

Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dalam kerangka *maqashid sharia* adalah:

1) *Educating Individual (Education individual)*

- ***Advancement Knowledge (R1 & R2)*** : Bank syariah dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga masyarakat umum. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa pendidikan (*education grant*) dan melakukan penelitian pengembangan (*research*). Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan bank syariah, menunjukkan bahwa bank syariah semakin perhatian terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

- ***Interesting New Skill and Improvement (R3)*** : Dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan pegawainya bank syariah juga harus berperan besar. Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (*training expenses/total expenses*). Semakin besar rasio biaya *training* yang dikeluarkan oleh pihak bank syariah, menunjukkan bahwa perhatian bank terhadap keahlian dan pendidikan pegawainya cukup besar.

- ***Creating awareness of Islamic Banking (R4)*** : Peran bank syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan syariah adalah dengan melakukan sosialisasi dan publikasi perbankan syariah dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah. Semakin besar promosi dan publikasi yang dilakukan perbankan syariah, akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah.

2) *Establishing Justice (Establishing justice)*

- ***Fair Return (R5)*** : Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*) melalui persentase laba yang diperoleh dari total pendapatan. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan bagi hasil kepada nasabah.

- ***Functional Distribution (R6)***: Pengukuran dilakukan dengan menghitung rasio kinerja melalui pembiayaan *mudharabah and musyarakah/total investment modes* yaitu menghitung seberapa besar pembiayaan dengan skema bagi hasil melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi model pembiayaan dengan akan *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial melalui skema bagi hasil.

- ***Elementation of Injustices (R7)***: Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi terhadap total investasinya, akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio *interest free income* terhadap *total income*.

3) ***Public Interest***

- ***Profitability of Bank (R8)*** : Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan *public interest* tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga berdampak pada semua *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini dapat terlihat dari rasio profitabilitas bank syariah yang dapat diukur melalui seberapa besar *net* terhadap *total asset* bank syariah.

- ***Redistribution of Inacome & Wealth (R9)*** : Salah satu peran penting keberadaan bank syariah adalah untuk mendistribusikan kekayaan pada kesemua

golongan. Peran ini dapat dilakukan bank syariah melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Peran ini dapat diukur melalui seberapa besar rasio zakat yang dibayar bank syariah terhadap total pendapatan bank syariah tersebut.

- **Investment in Real Sector (R10):** Keberadaan bank syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad bank syariah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan bank syariah diharapkan lebih banyak pada sektor riil.

3. Pengertian Kepatuhan

Mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia, ‘Kepatuhan’ bersinonim dengan ‘Ketaatan’, dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Qs. An-Nisa : 59)

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa taat atau patuh merupakan hal yang wajib dan sangat penting dalam Islam. Karena taat atau patuh merupakan bentuk pertanggungjawab pihak yang diberikan amanat atasapa yang di perintahkan oleh pemberi amanat.

Secara spesifik, terkait perbankan Syariah, Othman dan Owwen menyebutkan bahwa penilaian terhadap kepatuhan ditunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan agar sesuai dengan hukum islam dan prinsip-prinsip perbankan dan

ekonomi Islam. Di antara indikator kepatuhan yang yang disampaikan meliputi : (1) Institusi sesuai dengan hukum Islam, (2) institusi tidak menarik atau memberikan bunga pada produk pembiayaan dan simpanan, (3) ketentuan produk dan layanan yang Islam, (4) Ketentuan bebas bunga pada produk Pembiayaan , dan (5) Ketentuan bagi hasil pada produk –produk investatasi. (Astuti, dkk. 2009)

4. Pengertian Prinsip Syariah

Secara teknis sebagaimana yang tercantum dalam pasal 1 butir 13 Undang-Undang No 7 Tahun 1998 tentang perbankan , memaparkan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa Iqtina*).

Pelaksanaan prinsip Syariah pada transaksi yang terjadi di bank Syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan :

- a) Transaksi hanya dilakukan karena saling paham dan saling ridha
- b) Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (Thayib)
- c) Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan santuan pengukuran nilai, bukan komoditas
- d) Tidak mengandung unsur riba
- e) Tidak mengandung unsur kezaliman
- f) Tidak mengandung unsur maysir
- g) Tidak megandung unsur gharar
- h) Tidak mengandung unsur haram
- i) Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang

- j) Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar
- k) Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (najsy), maupun rekayasa penawaran (ikhtiar), dan tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (risywah). (IAK, 2007)

5. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan prinsip dan aturan hukum islam. UU No. 21 tahun 2008 mendefinisikan bank syariah yaitu bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Ascary (2012) mendefinisikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan atau jasa perbankan lainnya kepada nasabah.(Ascary, 2012)

Antonio dan Perwataatmadja (2000) membedakan dua pengertian yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat islam, yaitu bank yang secara operasional mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atau dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.(Antonio dan Perwataatmadja, 2000)

Perbedaan umum antara bank syariah dan bank konvensional menurut Antonio (2001) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi yang halal saja	Investasi halan dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Memakai perangkat bunga (riba)
3. <i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>

Bank Syariah	Bank Konvensional
4. Hubungan dengan nasabah adalah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam Bentuk debitor-kreditor
5. Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : Antonio (2001)

Pada prinsipnya, bank syariah menawarkan fungsi jasa yang sama dengan sistem yang diberikan oleh bank konvensional meskipun diikat oleh prinsip-prinsip syariah. Vitzal (2008) menyimpulkan beberapa prinsip yang digunakan bank syariah yaitu meliputi:

- 1) Pencegahan atas riba (bunga)
- 2) Pelarangan atas *gharar* (ketidakpastian, risiko dan spekulasi)
- 3) Fokus pada aktivitas halal
- 4) Lebih mengutamakan keadilan serta etika dan tujuan keagamaan

Dalam operasionalnya, bank syariah menggunakan akad-akad yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah sebagai berikut :

- 1) Akad *Wadiah* : Adalah akad titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja dikehendaki oleh pemiliknya.
- 2) Akad *Murabahah*: Adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati.
- 3) Akad *Istisna* : Adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan syarat tertentu yang disepakati (pembeli) dan penjual (pembuat). Berbeda dengan jual beli *murabahah*, di mana barang diserahkan di muka sedangkan uangnya dibayar cicilan, jual beli *istisna* dilakukan dengan memberikan barang di belakang, walaupun uangnya juga sama-sama dibayar secara cicilan.
- 4) Akad *Ijarah*: Adalah hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan imbalan tertentu atau disebut juga dengan sewa. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional

(DSN), *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna dari yang menyewakan kepada penyewa.

5) Akad *Mudharabah* : Adalah akad kerja sama usaha antara pihak pertama (bank syariah, *shahibul maal, malik*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah, *amil, mudharib*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. 17

6) Akad *Musyarakah* : Adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

7) Akad *Qard* : Adalah akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati (Karim, 2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2005) agar suatu penelitian lebih terarah dan sistematis. Tentunya diperlukan suatu metode yang jelas, begitu juga dengan penelitian ini yang menggunakan metode penelitian untuk memaparkan, mengkaji serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Desain penelitian memberikan serangkaian prosedur dalam rangka agar mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menstruktur dan atau menjawab permasalahan penelitian (Malhotra, 2004). Penelitian ini merupakan jenis penelitian secara deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan konsep sekaran dengan *Operationalitation method* dan *maqashid sharia index* sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Mustafa Omar Muhammed dan Dzulastrri Abdul Razak. Kemudian, pada identifikasi kepatuhan prinsip syariah merujuk pada penelitian oleh Ainur bayah dan Elvisiwi pada "*Identifikasi kepatuhan Bank Syariah Indonesia Terhadap Prinsip Syariah Berbasis Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan PBNo.11/15/PBI/2009*" yang dipublikasi pada tahun 2013. Selanjutnya metode korelasi dilakukan untuk mendapatkan hasil korelasi antara *Maqashid Sharia Index* dan Kepatuhan terhadap prinsip syariah, penyusun melakukan analisis dengan menghubungkan 3 indikator pada *maqashid sharia index* dengan 4 sisi kepatuhan prinsip syariah sesuai dengan *PBI No.11/15/PBI/2009*. (Malhotra, 2004)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Islam Indonesia jalan Kaliurang KM 14,5 Umbulmartani, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017- Januari 2018.

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, dimana penelitian ini berpusat pada Laporan Keuangan Tahunan BRI Syariah dari tahun

2014-2016 untuk mengukur Sharia Maqashid Index dan kepatuhan pada prinsip syariah.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah tahun 2014-2016 yang dapat diperoleh melalui online baik dari situs web Bank BRI Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data ini dapat berupa data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari penelitian sebelumnya, lembaga pemerintah, swasta, dan lain sebagainya.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data dokumentasi berupa data kelengkapan pengungkapan yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perbankan syariah (*audited*) periode tahun 2014-2016. Data dokumentasi ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber situs seperti situs Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, situs perbankan terkait, dan publikasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena dengan cara mendiskripsikan fokus penelitian dengan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dianalisis secara kuantitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas. Analisis dikumpulkan dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini teknik analisa data terbagi menjadi tiga bagian yakni, 1). Pengukuran *Maqashid Sharia Index*, 2). Identifikasi ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah, dan yang terakhir 3). Korelasi antara *maqashid sharia index* dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Adapun, terkait teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengukuran Kinerja *Maqahsid Sharia Index*

a) Menghitung Rasio Laporan Keuangan

Proses pertama dalam mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rasio Profitabilitas, Yakni *Return On Asset*(ROA). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan kedalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Berikut merupakan formula untuk menghitung ROA. (Muhammed, 2008).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

b) Verifikasi Dan Pembobotan Pengukuran Kinerja MSI

Selanjutnya masuk pada proses verifikasi dan pembobotan *maqashid sharia index* dimana pengukuran ini diperkenalkan oleh Mustafa Oemar Muhammed dan Taib (2009), dengan model pengukuran yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Nilai Maqashid Syariah Index Perbankan Syariah

Konsep/Tujuan (C)	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)	Sumber Data
1. <i>Tahdzib al-Fard</i> (Pendidikan)	D1. Peningkatan Pengetahuan	E1 . Hibah Pendidikan	R1. <i>Education Grant/Total Income</i>	<i>Annual Report</i>
		E2 Penelitian	R2. <i>Research Expense/ Total Expanse</i>	<i>Annual Report</i>
	D2. Penambahan dan Pengembangan keahlian Baru	E3 Pelatihan	R3. <i>Training Expanse/ Total Expanse</i>	<i>Annual Report</i>
	D3. Penciptaan Kesadaran Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah	E4 Publisitas	R4. <i>Publicity Expanse/ Total Expanse</i>	<i>Annual Report</i>

Konsep/Tujuan (C)	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)	Sumber Data
2. <i>Iqamah al-‘Adl</i> (Keadilan)	D4. Kontrak yang Adil	E5. Imbal hasil yang adil	R5. <i>Profit/ Total Income</i>	<i>Annual Report</i>
	D5. Produk dan Layanan yang Terjangkau	E6. Harga yang terjangkau	R6. <i>Mudharabah and Musharakah mode/total investment modes</i>	<i>Annual Report</i>
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R7. <i>Interest Free income/total income</i>	<i>Annual Report</i>
3. <i>Jalb al-Maslahah</i> (Kesejahteraan)	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. <i>Net Profit/ Total Asset</i>	<i>Annual Report</i>
	D8. Distribusi Laba dan Kekayaan	E9. Pendapatan Personal	R9. <i>Zakah/ Net Income</i>	<i>Annual Report</i>
	D9. Investasi pada Sektor Riil	E10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	R10. <i>Investment Deposit/ Total Deposit</i>	<i>Annual Report</i>

Sumber : Journal Mohammed dan Taib (2008)

Selanjutnya, untuk memberikan penilaian terhadap rasio-rasio tersebut, Muhammed (2008) memberikan bobot nilai agar memudahkan dalam penilaian dan peningkatan *maqashid sharia index* suatu bank syariah. Bobot nilai setiap rasio tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut

Tabel 3.2 Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen *Maqashid Sharia index*

Tujuan	Bobot Rata-rata (100%)	Elemen (E)	Bobot Rata-rata (100%)
1. Tahdzib al-Fard	30 (W11)	E1. Hibah Pendidikan	24 (E11)
		E2. Penelitian	27(E21)
		E3. Pelatihan	26(E31)
		E4. Publisitas	23(E41)
		Total	100
2. Iqamah al- adl	41 (W22)	E5. Imbal Hasil yang Adil	30(E12)
		E6. Harga Produk yang terjangkau	32(E22)
		E7. Produk Bebas Bunga	38(E32)
		Total	100
3. Ijalb al-Masalahah	29 (W33)	E8 Rasio Laba	33(E13)
		E9. Transfer Pendapatan	30(E23)
Tujuan	Bobot Rata-rata (100%)	Elemen (E)	Bobot Rata-rata (100%)
		E10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	37(E33)
Total	100	Total	100

Sumber : Mohammed dan Taib (2008)

Tabel 3.2 diatas merupakan elemen-elemen yang akan menjadi pengukuran penghitungan dalam menentukan *maqashid sharia index*. Adapun, Bobot rasio dan bobot elemen tersebut didapat berdasarkan evaluasi pada 16 ahli dari berbagai negara Timur Tengah dan Malaysia seperti yang dikembangkan oleh Muhammed dan Dzuljastri (2008). Uraian penghitungan dari tabel di atas dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :

1. Tahzib al-Fard (Pendidikan) = Tujuan 1 (TI)

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan 1 adalah :

$$IK (T1) = W11 \times E11 \times R11 \times W11 \times E21 \times R21 \times W11 \times E31 \times R31 \times w11 \times E41 \times R41$$

$$\text{Atau } W11 (E11 \times R11 + E21 + R31 + E41 \times R41)$$

Ket :

T1 = Tujuan pertama dari Maqashid

W11= Bobot rata-rata untuk tujuan pertama

E11= Bobot rata-rata untuk lemen pertama tujuan 1

E21=Bobot rata-rata untuk lemen kedua tujuan 1

E31=Bobot rata-rata untuk lemen ketiga tujuan 1

E41=Bobot rata-rata untuk lemen keempat tujuan 1

R11= Rasio rata-rata untuk lemen pertama tujuan 1

R21= Rasio rata-rata untuk lemen kedua tujuan 1

R31= Rasio rata-rata untuk lemen ketiga tujuan 1

R41= Rasio rata-rata untuk lemen keempat tujuan 1

Sehingga, $IK (T1) = IK11 + IK21 + IK31 + IK41$

Ket :

$$IK11 = W11 \times E11 \times R11$$

$$IK21 = W11 \times E21 \times R21$$

$$IK31 = W 11 \times E31 \times R31$$

$$IK41 = W11 \times E41 \times R41$$

2. Iqamah al-Adl (Penegakan Keadilan = Tujuan 2 (T2))

Indikator kinerja (IK) untuk tujuan 2 adalah :

$$IK (T2)= W22 \times E12 \times R12 \times + W22 \times E32 \times R32 + W22 \times E32 \times R32$$

$$\text{Atau } W22 (E12 \times R12 \times E22 \times R32 \times R32)$$

Ket :

T2 = Tujuan Kedua dari Maqashid

W22= Bobot rata-rata untuk Tujuan kedua

E12= Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 2

R12= Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 2

E22= Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 2

R32= Rasio kinerja untuk elemen kdua tujuan 2

E32= Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 2

R32= Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 2

Sehingga, $IK(T2) = IK12 + IK22 = IK32$

Ket :

$$IK12 = W22 \times E12 \times R22$$

$$IK22 = W22 \times E22 \times R32$$

$$IK33 = W22 \times E32 \times R32$$

3. Al-Maslahah (Penciptaan masalah) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 adalah :

$$IK(T3) = W33 \times E13 \times R13 + W33 \times E23 \times R23 + W33 \times E33 \times R33$$

Atau : $W33 (E13 \times R13 + E23 \times R23 + E33 \times R33)$

Ket :

T3 = Tujuan ketiga dari maqashid

W33 = Bobot rata-rata untuk tujuan ketiga

E13= Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 3

R13= Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 3

E23= Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 3

R23= Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 3

E33= Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 3

R33= Rasio kinerja elemen ketiga tujuan 3

Sehingga $IK(T3) = IK13 + IK23 + IK33$

Ket :

$$IK13 = W33 \times E13 \times R13$$

$$IK23 = W33 \times E23 \times R23$$

$$IK33 = W33 \times E33 \times R33$$

c) Tahapan pengukuran kinerja *Maqashid Sharia Index*

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah menentukan nilai index keseluruhan yang didapatkan dari menjumlahkan indikator kinerja pendidikan (IK(IT)), keadilan (IK(T2)), dan kesejahteraan (IK(T3)), sebagai berikut :

$$MI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

Ket :

MI = Nilai Maqashid Index

IK (T1)= Indikator Kinerja Pendidikan (Tahdzib al-Fard)

IK (T2)= Indikator Kinerja Keadilan (Iqomatul al-adl)

IK (T3)= Indikator Kinerja Kesejahteraan (Jalb-al-Maslahahah)

2. Pengukuran Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah

Dalam menganalisis kepatuhan terhadap prinsip syariah, ada 4 sisi dalam laporan keuangan yang harus di analisis yakni Aset, Kewajiban, Pendapatan, dan Beban dengan akun-akun sebagai berikut :

Tabel 3.3 Komponen Akun Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah

Aset	Kewajiban	Pendapatan	Bebas
1. Biro pada bank lain	1. Simpanan dari bank lain	1. Pendapatan pada bank lain	1. Bebanbunga
2. Penempatan pada bank lain	2. Pinjaman yang diterima	2. Pendapatan bunga	2. Beban lain-lain
3. Investasi pada efek /surat berharga	3. Surat berharga yang diterbitkan	3. Pendapatan operasional	3. Beban non Operasional
4. Surat berharga yang dimiliki	4. Kewajiban lain-lain	4. Pendapatan non operasional	
5. Kredit yang diberikan	5. Kewajiban pada bank lain		
6. Pendapatan yang masih akan diterima			

Sumber : Bayah dan Elvisiwi (2013)

Tabel 3.3 merupakan komponen kepatuhan yang digunakan dalam penelitian ini, jika sumber dan penggunaan dana yang dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan BRI syariah tahun 2014-2016 sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, maka komponen penilaian dari laporan BRI Syariah akan bernilai patuh dan sebaliknya. Metode ini merupakan metode yang digunakan pada penelitian oleh Bayah dan

Elvisiwi dengan judul “*Identifikasi kepatuhan Bank Syariah Indonesia Terhadap Prinsip Syariah Berbasis Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan PBI No.11/15/PBI/2009*”(2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah

1. Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Pada 19 Desember 2007 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi Bank Jasa Arta, setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. Kemudian pada tanggal 17 November 2008 berdirilah PT Bank BRI Syariah dan resmi beroperasi dengan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Pada tanggal 19 Desember 2008 PT Bank BRI Syariah menandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk, untuk melebur ke dalam PT Bank BRI syariah (proses Spin Off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan ini dilakukan oleh bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dan bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Saat ini PT Bank BRI syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga, sehingga menjadikan PT Bank BRI Syariah menjadi bank ketiga syariah yang terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, untuk memanfaatkan jaringan kerja dan sebagai kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

Untuk kepemilikan saham dari PT Bank BRI Syariah sebesar 99,5% dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk dan Sebesar 0,5 % dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI.

2. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah

a. Visi

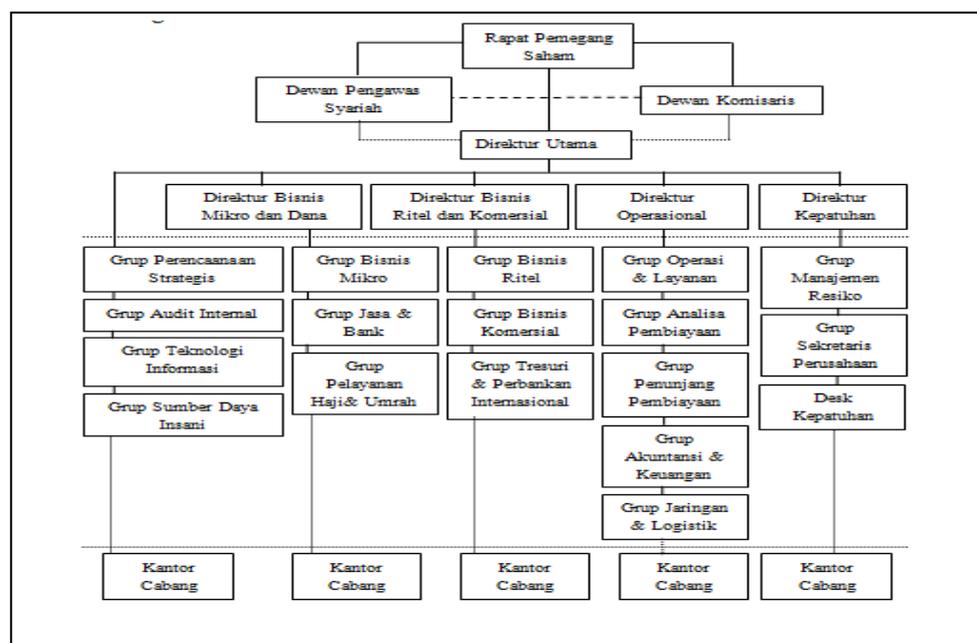
Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman Individu dan mengakomodasi beragam Kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman lealui berbagai sarana kapan pun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga maupun organisasi sangatlah penting agar program yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan masing-masing karyawan bekerja sesuai dengan bidangnya, begitupun pada Bank BRI Syariah yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Sumber : www.brisyariah.co.id

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah Pusat

Gambar 4.1 merupakan gambaran struktur organisasi yang ada pada PT Bank BRI Syariah dimana Direktur utamanya dibina oleh Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris. Adapun Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisari saling memiliki garis koordinasi. Selanjutnya, dari Direktur Utama memiliki garis supervisi atau garis intruksi yang terhubung dengan Direktur Bisnis Mikro & Dana, Direktur Bisnis Ritel dan Komisaris, Direktur Operasional, dan Direktur Kepatuhan. Kemudian Dari Direktur utama ke 4 Direktur juga memiliki garis intruksi ke beberapa bidang lain-lain, dan yang terakhir adalah garis pembinaan pada seluruh kantor cabang PT Bank BRI Syariah.

4. Produk-Produk PT. Bank BRI Syariah

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh PT. Bank BRI Syariah kepada nasabah antara lain :

- a) Produk Pendanaan

Tabel 4.1 Produk BRI Syariah Personal Pendanaan

Nama Produk	Deskripsi Produk	Akad	Keunggulan
Tabungan Faedah BRISyariah iB	Produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan keuangan transaksi sehari-hari	Wadi'ah Yad Dhamanah	Ringan Setoran Awal, Gratis biaya administrasi bulanan, Gratis biaya kartu ATM Bulanan, dan lainnya
Tabungan Haji BRISyariah iB	Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad bagi hasil sesuai prinsip syariah khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan	Mudharabah Muthlaqah	Setoran awal yang ringan , Gratis biaya administrasi bulanan, gratis asuransi jiwa dan kecelakaan, dan lainnya.

Nama Produk	Deskripsi Produk	Akad	Keunggulan
	Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).		
Tabungan Impian BRISyariah iB	Produk simpanan berjangka dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, Pendidikan, Liburan, belanja) dengan terencana dengan memakai mekanisme autodebet setoran debit bulanan	Mudharabah Muthlaqah	Setoran awal minimum Rp. 50.000,- , setoran bulanan minimum Rp. 50.000,- Mendapatkan buku tabungan dan sertifikat asuransi, Gratis Asuransi hingga 750 Juta.
Simpanan Faedah BRISyariah iB	Merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan akad mudharabah dimana nasabah sebagai pemilik dana dan sebagai pengelola dana , dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarakan nisbah dan jangka waktu yang disepakati antara Nasabah dan pihak	Mudharabah Muthlaqah	Mata uang rupiah, minimal penempatan dana Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Nama Produk	Deskripsi Produk	Akad	Keunggulan
	Bank.		
Simple (Simpanan Pelajar) iB	Tabungan untuk siswa yang diterbitkan oleh bank-bank secara nasional di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini	-	Storan wal ringan, Biaya Murah , Bebas Biaya Administrasi, dan lainnya.
Giro Faedah Mudharabah BRISyariah iB	Merupakan simpanan investasi dana nasabah pada BRISyariah dengan menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah dengan penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.	Mudharabah Muthlaqah	Dapat bertransaksi di seluruh kantor cabang BRISyariah secara online. Buku cek, dan bilyet giro sebagai media penarikan, dapat di berikan layanan e-channel berupa Cash Management system (CMS).
Deposito BRISyariah	Merupakan simpanan berjangka	Mudharabah Muthlaqah	Bagi hasil yang kompetitif, dapat

Nama Produk	Deskripsi Produk	Akad	Keunggulan
iB	menggunakan akad bagi hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang dapat memberikan keuntungan optimal		dilakukan pemotongan zakat dari bagi hasil yang di dapatkan, dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan

Sumber: www.brisyariah.co.id

b) Produk Pembiayaan

Tab 4.2 Produk BRI Syariah Personal Pembiayaan

Nama Produk	Deskripsi Produk	Akad	Keunggulan
KPR BRISyariah iB	Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah)/ sewa menyewa (Ijarah) dimana pembayarannya secara angsuran yg ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.	Murabahah dan Ijarah	Uang muka ringan 10%, Pembiayaan bank hingga 90%, jangka waktu minimum 12 bulan maksimum 15 tahun.
KPR Sejahtera BRISyariah	Produk pembiayaan kepemilikan rumah (KPR iB) yang	Murabahah bil wakalah	Jangka waktu maksimal 15 tahun, cicilan tetap dan

Nama Produk	Deskripsi Produk	Akad	Keunggulan
iB	diterbitkan bank BRISyariah untuk pembiayaan kepemilikan rumah dengan dukungan bantuan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (Develover).		ringan selama jangka waktu Rp. 7000-an/bulan untuk kelipatan pembiayaan Rp. 1.000.000., uang muka hanya 1% dari harga.
KKB BRISyariah iB	Pembiayaan kepemilikan mobil dari BRISyariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.	Murabahah, Wakalah	Uang Muka ringan mulai 30%, Pembiayaan Bank (Pembelian Baru dan take over pembiayaan KKB), jangka waktu pemboiayaan 1 tahun, maksimum 5 tahun.

Nama Produk	Deskripsi Produk	Akad	Keunggulan
Pembiayaan Umrah BRISyariah	Pembiayaan kepada nasabah yang ingin melakukan umrah	-	Jangka waktu 36 bulan, pembiayaan Rp. 10 Juta -150 Juta. Dapat diangsur setelah nasabah menyelesaikan ibadahnya, uang muka minimum 10%
KMF Purna BRISyariah iB	Kepemilikan multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan	Murabahah, dan Ijarah	Palfond minimal Rp. 5 Juta , jangka waktu 15 Tahun, uang muka ringan 0%
KMF Pra Purna BRISyariah iB	Fasilitas kepada para PNS yang aktif yang akan memasuki masa pensiun	Murabahah, dan Ijarah	Palfond minimal Rp. 5 Juta , jangka waktu 15 Tahun, uang muka ringan 0%
KMF BRISyariah iB	Kepemilikan Multifaedah yang diberikan khusus kepada para karyawan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan paket barang atau jasa	Mudharabah Wal Wakalah, Ijarah Wal Wakalah	Palfond minimal Rp. 5 Juta , jangka waktu 15 Tahun, uang muka ringan 0%
Pembiayaan Kepemilikan	Pembiayaan kepemilikan emas	Murabahah	Minimal Rp. 3.500.000, dan

Nama Produk	Deskripsi Produk	Akad	Keunggulan
EMAS BRISyariah iB	kepada perorangan		maksimal Rp. 150.000,000,- jangka waktu 24 bulan, maksimal 36 bulan
Qardh Beragun Emas	Pembiayaan dengan anggunan berupa Emas, dimana emas akan dipelihara dan disimpan oleh BRIS	-	Maksimal 905 dari nilai taksir perhiasan BRIS, maksimal total pembiayaan Rp. 250.000.000/Per nasabah, jangka waktu pinjaman gadai 120 Hari (4 Bulan).
Mikro BRISyariah iB	Diperuntukan bagi wirausaha atau pengusaha dengan lama usaha minimal 2 tahun untuk produk pembiayaan mikro	Murabahah	Membantu pengusaha dalam melakukan usahanya.

Sumber : www.brisyariah.co.id

B. Kinerja Maqashid Sharia Index PT. Bank BRI Syariah periode 2014-2016

Proses untuk menghitung dan menganalisa *maqashid sharia index* ini terbagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama, yang dilakukan adalah menghitung rasio-rasio profitabilitas yakni *Return On Asset (ROA)*. Data laporan keuangan tahunan yang digunakan di peroleh dari website resmi Bank BRI Syariah periode 2014-2016, otoritas jasa keungan (OJK), atau situs lain yang terkait. Adapun, hasil dari

penghitungan rasio keuangan Bank BRI Syariah periode 2014-2016 disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* 2014-2016

Penghitungan Rasio Maqashid Syariah Index 2014-2016			
Rasio /Tahun	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	0,011681937	0,010385278	0,021935239
<i>Reasearch</i>	0	0	0
<i>Training</i>	1,108831296	0,492069911	0,046044929
<i>Publicity</i>	2,741978453	3,517987762	1,7953243
<i>Fair Returns</i>	0,484940581	6,973107986	9,058560282
<i>Functional Distribution</i>	31,1100964	36,42747142	35804,65761
<i>Interest Free Income</i>	96,10038242	100,0068465	100,0048974
<i>Profit Ratio</i>	0,032330136	0,697760118	614,7572661
<i>Personal Income</i>	49,24737722	0,133727994	4,111415965
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	80421,45613	65124179,97	72445,91883

Sumber : Lampiran Tabel Penghitungan Rasio Maqashid Sharia Index 2014-2016

Tabel 4.3 merupakan gambaran kinerja *profitabilitas* pada masing-masing rasio Bank BRI Syariah periode 2014-2016. Dapat dilihat pada rasio *education grant* tahun 2014 sebesar 0,011681937%. Pada penjelasan laporan tahunan BRI Syariah 2014 mengatakan bahwa, realisasi penyaluran dana kebajikan ditahun 2014 untuk bantuan pendidikan sekitar 250 juta atau setara dengan 9%. dari 2 miliar dana kebajikan. Pada tahun selanjutnya yakni 2015 sebesar 0,010385278 %. Di tahun 2016 rasio pada *educating grant* sebesar 0,021935239% lebih besar dibandingkan pada 2 tahun sebelumnya. Berdasarkan penjelasan laporan keuangan tahun 2016 Bank BRI Syariah memberikan bantuan dana lebih besar pada pendidikan dari dana kebajikan yakni Rp. 557 juta atau 33,50% dari 100% total dana kebajikan.

Rasio *Research* atau bantuan penelitian, Bank BRI Syariah dari tahun ke tahun hanya sebesar 0,00%. Hal ini dikarenakan Bank BRI tidak menyalurkan program tersebut dan pada laporan keuangan tahunan dari 2014-2016 tidak dijelaskan alasan Bank BRI Syariah tidak mengadakan program tersebut. Pada *rasio training* atau pelatihan, Bank BRI Syariah terus meningkatkan pendanaannya sebesar

1,108831296 % pada 2014, 0,492069911% tahun 2015, dan 0,046044929% di tahun 2016. Menurut Bank BRI Syariah, pentingnya pelatihan dan pendidikan pada karayawannya agar mendapatkan kinerja yang memuaskan. Dan begitupun pada pada rasio-rasio yang sudah tersaji pada tabel 4.3..

Penghitungan ini dilakukan sebagai langkah pertama, dimana hasil dari menghitung rasio kinerja ini digunakan untuk tahap yang kedua yaitu menghitung bobot *Maqashid Sharia Index* dan sekaligus memberikan informasi terkait rasio kinerja Bank BRI Syariah dalam kurun waktu 3 tahun.

Langkah kedua yakni, menghitung bobot *maqashid sharia index*. Adapun, dengan cara **mengalikan (x) hasil** rasio kinerja atau *profitabilitas* (Tabel 4.3) dengan bobot rasio dan bobot elemen. Nilai bobot rasio dan bobot element tersebut didapat berdasarkan evaluasi pada 16 ahli dari berbagai negara Timur Tengah dan Malaysia seperti yang dikembangkan oleh Muhammed dan Dzuljastri (2008). Sehingga, bobot tersebut menjadi acuan dalam pengukuran untuk menghitung bobot *Maqashid Sharia Index*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada Bank BRI Syariah periode tahun 2014-2016 di dapatkan *hasil* pengukuran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Bobot Maqashid Sharia Index Ratio 2014-2016

Penghitungan bobot Maqashid Sharia Index Ratio 2014-2016				
Elemen	Rasio	2014	2015	2016
<i>Education Grant</i>	R1	0,0008411	0,00074774	0,00157934
<i>Reasearch</i>	R2	0	0	0
<i>Training</i>	R3	0,08648884	0,038381453	0,0035915
<i>Publicity</i>	R4	0,18919651	0,242741156	0,12387738
<i>Total Educating Individual</i>		0,2765265	0,281870349	0,12904822
<i>Fair Returns</i>	R5	0,05964769	0,857692282	1,11420291
<i>Functional Distribution</i>	R6	4,08164465	4,77928425	4697,57108
<i>Interest Free Income</i>	R7	11,0323239	11,48078598	11,4805622
<i>Total Establishing</i>		15,173616	17,11776251	4710,16584

Penghitungan bobot Maqashid Sharia Index Ratio 2014-2016				
<i>Justice</i>				
<i>Profit Ratio</i>	R8	0,00309399	0,066775643	58,8322704
<i>Personal Income</i>	R9	4,28452182	0,011634335	0,35769319
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	R10	8629,22224	6987824,511	7773,44709
<i>Total Public Interest</i>		8633,5099	6987824,59	7832,6371

Sumber: Lampiran Tabel Bobot Maqashid Sharia Index Ratio 2014-2016

Tabel 4.4 merupakan gambaran *maqashid sharia index* pada Bank BRI Syariah periode 2014-2016. Dari tabel tersebut dijelaskan masing-masing rasio memiliki nilai *maqashid sharia index* yang berbeda setiap tahunnya. Rasio *education grant* dan *Publicity* dalam tiga tahun mendapatkan nilai yang tidak stabil. Kemudian rasio *training* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selanjutnya, indikator *establising justice* pada *rasio fair returns* dan *functional distribution* mengalami peningkatan dalam 3 tahun dan rasio *interest free product* justru mengalami penurunan. Terakhir indikator *public interest*, rasio *profit ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya, rasio *personal income* mengalami penurunan dan pada rasio *investment ratio in riil sector* pertumbuhannya tidak stabil. Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa *maqashid sharia index* pada setiap rasio kinerja Bank BRI Syariah periode 2014-2016 pertumbuhannya tidak stabil.

Tahap yang terakhir dalam menghitung *maqashid sharia index* pada Bank BRI Syariah periode 2014-2016 adalah, dengan menjumlahkan rasio-rasio kinerja di setiap tahunnya, yakni, $Education\ Individual\ 2014 = (education\ grant + research + training + publicity)$, begitupun untuk menghitung pada indikator *establising justice* dan *public interest*. Penghitungan ini dilakukan untuk memudahkan kita dalam mengetahui *maqashid sharia index* pada masing-masing indikator *education individual*, *justice establishing* dan *public interest*. Adapun, penghitungan *Maqashid Sharia Index* pada Bank BRI Syariah periode 2014-2016 lebih lanjut disajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut ini :

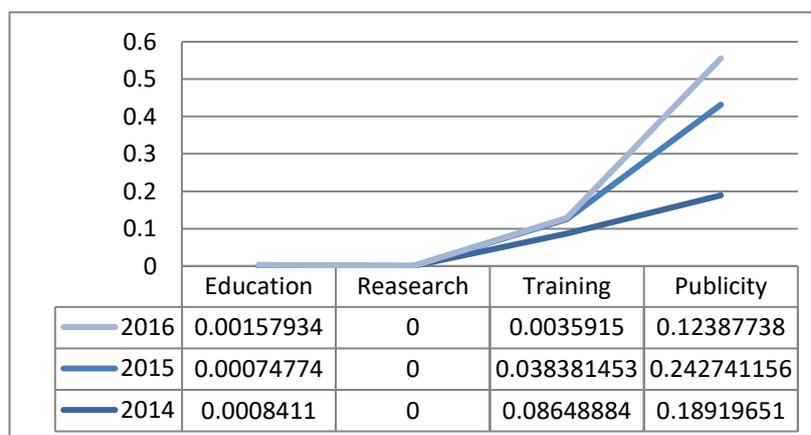
1) Maqashid Sharia Index Pertama (Educating Individual)

Tabel 4.5 MSI Pendidikan 2014-2016

Tahun	Education Individual
2014	0,276526454
2015	0,281870349
2016	0,129048218

Sumber : Lampiran Tabel Maqahsi Sharia Index Pertama

Tabel 4.5 Merupakan hasil penghitungan MSI pada indikator *education Individual* atau pendidikan pada Bank BRI Syariah periode tahun 2014-2016. Dapat dilihat penghitungan pada bagian ini merupakan penjumlahan dari dari *rasio education, reasearch, training, dan publicity*. Setelah dijumlahkan maka didapatkan MSI sebesar 0,276526454 pada tahun 2014 yang meningkat pada tahun 2015 dan 2016 yakni 0,281870349 dan 0,129048218. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Data diolah

Gambar 1 Grafik Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index* Pertama

Grafik 1. Menjelaskan 4 rasio dari *Education Individual* yakni *education, reasearch, training, dan Publicity*. Dijelaskan sebagai berikut :

a) Hibah Pendidikan/Jumlah Pendapatan (R1)

Rasio kinerja *maqashid sharia index* yang pertama dari indikator pertama yaitu *education individual* adalah persentase besarnya alokasi dana yang digunakan

BRI Syariah dalam menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa maupun bantuan sarana prasarana pendidikan. Beasiswa diberikan oleh BRI Syariah sebagai program peningkatan kualitas pendidikan kepada keluarga kurang mampu yang dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan kantor pusat di Jakarta maupun kantor cabang di seluruh pelosok negeri.

Data laporan tahunan tahun 2014, BRI Syariah telah menyalurkan dana hibah pendidikan sebesar Rp. 250.000,000,- atau 9% dari total pendapatan tahun 2014 sebesar Rp. 2.140.056.000,000,-. Pada tahun 2015, BRI Syariah kembali menyalurkan dana hibah pendidikan sebesar 251.800,000,- atau 18% dari total pendapatan tahun 2015 sebesar Rp. 2.424.586.000,000,-. Sementara tahun 2016, BRI Syariah juga telah menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa kepada anak Indonesia yang kurang mampu dan bantuan pendidikan lembaga sebesar Rp. 577.790,000 atau 33,50% dari total pendapatan sebesar Rp. 2.634.072.000,000,-.

b) Biaya Penelitian/Total Biaya (R2)

Rasio kedua dalam *maqashid sharia index* pertama adalah dana penelitian. Penelitian dan pengembangan dalam industri perbankan syariah sangat perlu untuk dilakukan, sehingga sudah menjadi tanggung jawab pihak perbankan dalam mengalokasikan dananya untuk biaya penelitian. BRI Syariah dari tahun 2014-2016 tidak menyalurkan dana penelitian dan tidak dijelaskan didalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report*).

c) Biaya Pelatihan/ Jumlah Biaya (R3)

Rasio ketiga pada *maqashid sharia index* pertama adalah dari segi pelatihan kepada para pegawai bank syariah. BRI Syariah telah menyediakan program peningkatan kompetensi yang dilakukan secara terpadu untuk mendorong budaya belajar secara berkesinambungan. Beberapa pelatihan kepegawaian BRI Syariah antara lain *Sharia Officer Developmnet Program Angkatan 4 dan 5*, *Sharia Auditor Development Program 1*, *Refreshing Pemimpin Cabang Batch 1 – 2*, *Basic Knowledge for Account Officer Batch 1 – 9*, *Pembekalan Management Risiko dan Sertifikasi Kepatuhan – Lanjutan*, *Pelatihan dari Masyarakat Profesi Penilai Indonesia*, *Sharia Officer Developmnet Program Angkatan 4*, *Mikro*

Marketing Manager Training, Leadership Selling Skill for Star Talent, dan lainnya.

Tahun 2014 jumlah biaya pelatihan yang dikeluarkan BRI Syariah sebesar 11.862.000,000,- total biaya pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.069.775.000,000,-. Pada tahun 2015, seiring dengan peningkatan jumlah BRI Syariah, justru biaya pelatihan yang dialokasikan BRI Syariah mengalami peningkatan sebesar 40.015.000,000,- dari total pengeluarannya. Kemudian tahun 2016 biaya pelatihan yang di alokasikan oleh BRI Syariah sebesar Rp. 20.977.000,000,- dari total pengeluaran tahun 2016 sebesar 1.168.424.000,000,-.

d) Rasio Publikasi/Jumlah Biaya (R4)

Rasio kinerja yang terakhir dalam *maqashid sharia index* pertama menggambarkan alokasi dana yang digunakan pihak perbankan untuk publikasi kepada masyarakat umum. Publikasi dibutuhkan oleh bank syariah untuk mengenalkan produk perbankan syariah dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum mengenai keunggulan-keunggulan yang dimiliki perbankan syariah yang dapat menjauhkan masyarakat muslim terhadap riba untuk kehidupan yang lebih baik sesuai prinsip Islam. Publikasi yang efektif dan tepat sasaran juga diharapkan dapat mengenalkan produk perbankan syariah lebih dalam kepada masyarakat.

Dalam pengalokasian dana promosi atau publikasi, BRI Syariah pada tahun 2014 mengalokasikan sebesar Rp. 29.333.000.000 dari total pengeluarannya adalah untuk publikasi. Pada tahun 2015 total dana yang dikeluarkan untuk publikasi adalah sebesar Rp. 40.015.000.000 tahun 2016 alokasi dana yang digunakan untuk 20.977.000.000 dari total biaya sebesar 1.168.424.000.000.

Beberapa strategi promosi yang dilakukan BRI Syariah antara lain adalah promosi melalui berbagai macam media cetak dan elektronik. Beberapa media koran nasional seperti KOMPAS, Kontan, Sindo dan Koran lokal seperti Waspada Medan, Pikiran Rakyat Bandung, Kaltim Pos, Sindo Jateng dan DIY, Jatim, Sumsel dan Sulsel. Media elektronik seperti radio Trijaya FM, Global FM, Gen FM, Arda FM dan radio-radio lokal maupun nasional lainnya. Promosi lain yang dilakukan Bank Syariah Mandiri juga melalui program BTL (*Below The line*)

seperti *sponsorship event*, *business gathering*, Struk ATM, Brosur, pameran dan *event* gerai di *mall*, perkantoran, *car free day* dan sebagainya.

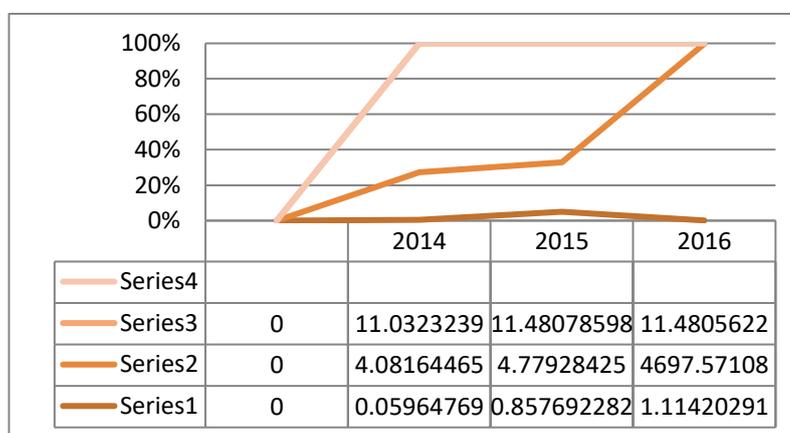
2) Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index yang Kedua (Establishing Justice)

Tabel 4.6 MSI Keadilan 2014-2016

Tahun	Keadilan
2014	15,17361624
2015	17,11776251
2016	4710,165844

Sumber: Lampiran Tabel Maqashid Sharia Index Kedua

Tabel 4.6 merupakan gambaran *maqashid sharia index* pada indikator *justice establising* pada rasio *fair returns*, *functional distribution*, dan *interest free product*. Pada tahun 2014 MSI pada *justice establising* sebesar 15,17361624 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 17,11776251. Namun turun pada tahun 2016 hanya sebesar 4710,165844. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Data diolah

Gambar 2. Grafik Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index* Kedua

Gambar Grafik 2. Menjelaskan penjumlahan dari 3 rasio *Establishing Justice* yakni *fair returns*, *functional distribution*, dan *interest free product* lebih lanjut Dijelaskan sebagai berikut :

a) Laba /Total Pendapatan (R5)

Rasio pertama dari *maqashid sharia index* kedua adalah hasil yang adil dan setara. Rasio ini dapat diukur melalui persentase laba usaha yang diterima perbankan syariah dengan total pendapatan. Pada tabel 4.6 hasil penghitungan *fair return* (pengembalian yang adil) menunjukkan bahwa BRI Syariah pada tahun 2014 *fair return Maqashid Sharia indexnya* nya adalah 15,17361624 dari total pendapatan BRI Syariah. Pada tahun 2015 MSI yang diperoleh BRI Syariah sebesar 17,11776251 dari total pendapatan., sementara tahun 2016 *fair return* sebesar 4710,165844 dari total pendapatan. Artinya dari tahun 2014-2016 *fair returns* yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah banyak produk-produk yang digunakan masyarakat sesuai dengan prinsip bagi hasil.

b) Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*/Total Investasi

Pencapaian tujuan keadilan pada rasio ini adalah menghitung rasio pembiayaan dengan skema bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap seluruh model investasi yang dilakukan bank syariah dalam mengelola dananya. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan model *mudharabah* dan *musyarakah*, menunjukkan bank syariah semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi.

Pada tahun 2014 total pembiayaan Bank Syariah Mandiri terkait produk *mudharabah* dan *musyarakah* adalah sebesar 4.881.619.000.000 atau 15,173% dari total investasi sebesar 15.691.430.000.000. Untuk tahun 2015 BRI Syariah kembali lagi menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar 6.068.914.000.000 atau 17,117% dari total investasi sebesar 16.660.267.000.000. Kemudian, sebesar 6.457.370.000.000 atau 4710,165844% dari total investasi pada tahun 2014 yang digunakan untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

c) Pendapatan bebas bunga/jumlah pendapatan

Rasio kedua dalam *maqashid sharia index* kedua menunjukkan tingkat pendapatan bank yang terbebas dari bunga atau riba. Pendapatan bebas bunga dilihat dari pendapatan operasional bank syariah. Dari analisis laporan keuangan

BRI Syariah pada tahun 2014-2016 tidak ditemukan adanya pendapatan yang mengandung unsur riba. Hal itu dilihat dari perbagai produk penyaluran dan penghimpunan dana yang dilakukan oleh BRI Syariah. Sehingga untuk tahun 2014-2016, BRI Syariah dapat dikatakan 100% bebas riba.

Pendapatan operasional bank syariah adalah berasal dari pendapatan *murabahah* (jual beli), *istisna*, *ijarah* (sewa) pendapatan bagi hasil seperti *musyarakah* dan *mudharabah* dan pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan yang dialami BRI Syariah dari tahun ke tahun sebenarnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah pendapatan mencapai 4.881.619.000.000 sementara pada tahun 2015 dengan jumlah pendapatan sebesar 6.068.914.000.000 dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 6.457.370.000.000.

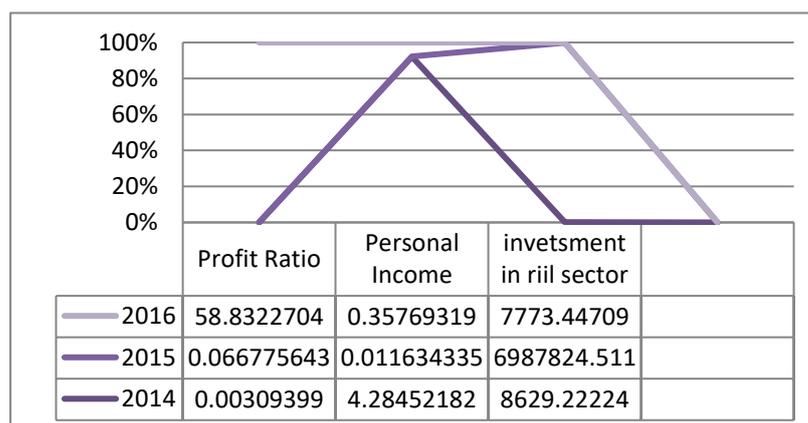
3) Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index yang Ketiga (Public Interest)

Tabel 4.7 MSI Public Interest 2014-2016

Tahun	Kesejahteraan
2014	8633,509858
2015	6987824,589
2016	7832,637054

Sumber : Lampiran Tabel *Maqashid Sharia Index* Ketiga

Tabel 4.7 merupakan *maqashid sharia index* pada Indikator *Public Interest* (*Keadilan*). Hasil dari pada *public ineterest* merupakan penjumlahandari *profit ratio*, *personal income* dan *investment in riil sector*. Pada tahun 2014 *maqashid sharia index* pada *public interest* sebesar 8633,509858 namun mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 6987824,589 dan naik pada tahun selanjutnya sebesar 7832,637054. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Data diolah

Grafik 3.Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index* Ketiga

Grafik 3. Menejelaskan nilai *Maqashid Sharia Index* indikator *justice etablhisng* pada rasio *profit ratio*, *personal income* dan *inversment in riil sector*. Dijelaskan lebih lanjut pada uraian berikut ini:

a) Laba bersih/ total asset (R8)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengukuran rasio kinerja *maqashid sharia index*, BRI Syariah memiliki tingkat profitabilitas besar pada tahun 2014- 2016 yaitu sebesar 8633,509858%, 6987824,589%, dan 6987824,589%, dari total pendapatannya. Pada tahun 2014 BRI Syariah mampu mencapai keuntungan sebesar 10.378.000.000 miliar dan 169.069.000.000 miliar pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 hanya mencapai 238.609.000.000 miliar keuntungannya. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya produk BRI Syariah yang berjalan dengan baik dari tahun 2014-2016.

b) Zakat/ Laba (R9)

Rasio yang kedua pada *maqashid sharia index* yang ketiga menggambarkan tingkat *public interest* yang didapatkan masyarakat dengan adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. BRI Syariah secara rutin membayarkan minimal 2,5% dari total keuntungannya untuk membayar zakat. Tahun 2014 jumlah dana yang dibayarkan bank sebagai zakat adalah sebesar 3.239.000.000 miliar sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 164.000.000 miliar dari total laba yang diperoleh sebesar 2.424.586.000.000 miliar. Pada tahun 2016 pihak BRI Syariah meningkatkan pembayarkan zakat sebesar 6.998.000.000 miliar karena laba pada tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya yaitu hanya berkisar 2.634.072.000.000.

c) Penyaluran untuk Investasi/ Total Penyaluran (R10)

Rasio yang terakhir pada *maqashid sharia index* yang ketiga menggambarkan seberapa banyak invastasi yang disalurkan untuk sektor riil di Indonesia. BSM sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia pada tahun 2014 telah

menyalurkan dana sebesar 8629,22224% dari total investasi yang dilakukan. Penyaluran dana pada sektor riil pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing adalah 6987824,511% dan 7773,44709%,.

Investasi pada sektor riil merupakan salah satu unsur pencapaian *maqashid sharia index*. Meskipun fakta di lapangan banyak industri perbankan yang lebih tertarik melakukan investasi pada sektor moneter seperti dalam bentuk surat berharga, namun BRI Syariah berusaha untuk fokus pada penyaluran sektor riil. Beberapa produk yang dipilih bank syariah dalam penyaluran sektor riil seperti pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *mudharabah*, *qard* dan produk-produk syariah lainnya.

4) Maqashid Sharia Index (MSI)

Tabel 4.8 *Maqashid sharia Index 2014-2016*

Tahun	MSI
2014	8648,960001
2015	6987841,989
2016	12542,93195

Sumber : Lampiran *Maqashid Sharia Index* 2014-2016

Tabel 4.8 merupakan hasil *Maqashid Sharia Index* pada Bank BRI Syariah periode 2014-2016 sebesar 8648,960001 untuk tahun 2014, 6987841,989 untuk tahun 2015 dan 12542,93195 untuk tahun 2016. Pengukuran ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari *Maqashid Sharia Index* baik pada masing-masing indikator maupun *Maqashid Sharia Index* dari tahun 2014-2016, Sehingga memberikan informasi terkait kinerja Bank BRI Syariah dari tahun 2014-2016.

C. Kepatuhan Prinsip Syariah PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2016

Masuk pada rumusan masalah yang kedua yakni, mengidentifikasi kepatuhan terhadap prinsip syariah pada Bank BRI Syariah periode 2014-2016, berikut diuraikan hasil penelitian terhadap akun-akun yang berkemungkinan memiliki unsur ketidakpatuhan terhadap syariah dengan penekanan pada kelompok akun “Aset”, “Kewajiban”, “Pendapatan”, dan “Beban”.

Adapun dasar yang digunakan peneliti dalam mengidentifikasi kepatuhan syariah pada Bank BRI Syariah periode 2014-2016 adalah penelitian oleh Bayah dan Elvisiwi (2013) yang meneliti terkait kepatuhan syariah periode Bank Umum Indonesia periode 2009-2011 dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009.

Hasil identifikasi kepatuhan syariah pada Bank BRI Syariah tahun 2014-2016 sebagai berikut :

1. Kepatuhan “Aset” Bank BRI Syariah terhadap Prinsip Syariah

Berikut ini adalah tabel analisis sumber penggunaan dana dari komponen aset Bank BRI Syariah :

Tabel 4.9 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dari sisi Aset

Komponen Akun	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
Giro pada bank lain	Tidak ditemukan ketidakpatuhan pada akun giro pada bank lain.
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	Tidak ditemukan ketidakpatuhan pada akun penempatan pada bank indonesia dan bank lain.
Investasi pada efek/surat berharga	Tidak Ditemukan ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah
Kredit yang diberikan	Tidak ditemukan informasi ketidakpatuhan syariah pada akun berharga yang dimiliki.
Pendapatan yang masih akan diterima	Tidak ditemukan informasi ketidakpatuhan prinsip syariah pada akun pendapatan yang masih akan diterima.

Sumber : Data di Analisis

Berdasarkan tabel 4.9 analisis sumber dan penggunaan dana diatas bahwa Bank BRI Syariah tidak ditemukan ketidakpatuhan pada akun-akun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bank BRI Syariah dalam menjalankan operasionalnya sudah sesuai dengan menjalankan prinsip-prinsip Syariah. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Kepatuhan Syariah dari sisi Aset

Komponen Akun	BRIS		
	2014	2015	2016
Giro pada bank lain	P	P	P
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	P	P	P
Investasi pada efek/ surat berharga	P	P	P
Kredit yang diberikan	P	P	P
Pendapatan yang masih akan diterima	P	P	P
Giro pada bank lain	P	P	P

*P= Patuh

*TP= Tidak Patuh

2. Kepatuhan “Kewajiban” Bank BRI Syariah terhadap Prinsip Syariah

Tabel 4.11 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dari sisi Kewajiban

Komponen Akun	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
Simpanan dari bank lain	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) merupakan penanaman dana dari bank lain dengan sistem bagi hasil. SIMA dinyatakan sebesar kewajiban Bank kepada bank lain. Dalam catatanatas laporan keuangan, jenis transaksi yang digunakan sudahmenggunakan prinsip syariah walaupun lembaga keuangannya bukansyariah.
Pinjaman yang diterima	Tidak ditemukan informasi mengenai akun pinjaman yang diterima
Surat berharga yang diterbitkan	Tidak ditemukan informasi mengenai akunsurat berharga yang diterbitkan
Kewajiban lain-lain	Kewajiban lain-lain pada laporan keuangan BRIS yaitu kewajiban imbalan tenaga kerja yang belum dibayar.
Kewajiban pada bank lain	Tidak ditemukan informasi mengenai akun

Komponen Akun	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
	kewajiban imbalan tenaga kerja yang belum terbayar.

Sumber : Data di Analisis

Berdasarkan tabel 4.11 Analisis kepatuhan prinsip syariah pada sisi kewajiban tidak ditemukannya ketidakpatuhan pada setiap akun dari sisi kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank BRI Syariah periode 2014-2016 pada sisi kewajiban telah mematahui prinsip syariah dalam operasional perbankannya.

Tabel 4.12 Kepatuhan Syariah dari sisi Kewajiban

Komponen Akun	BRIS		
	2014	2015	2016
Simpanan dari bank lain	P	P	P
Pinjaman yang diterima	P	P	P
Surat berharga yang diterbitkan	P	P	P
Kewajiban lain-lain	P	P	P
Kewajiban pada bank lain	P	P	P
Simpanan dari bank lain	P	P	P

*P= Patuh

* TP = Tidak Patuh

3. Kepatuhan “Pendapatan ” Bank BRI Syariah terhadap Prinsip Syariah

Tabel 4.13 Analisis Sumber Dan Pemgguna Dana Dari Sisi Pendapatan

Komponen Akun	Analisis Sumber dan Pengguna Dana
Pendapatan dari bank lain	Tidak ditemukan informasi mengenai akun pendapatan dari bank lain
Pendapatan Bunga	<i>Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat bunga tersebut diterima (cash basis). Pada saat kredit yang diberikandiklasifikasikan sebagai</i>

Komponen Akun	Analisis Sumber dan Pengguna Dana
	<i>bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Penerimaan pembayaran atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi</i>
Pendapatan operasional lainnya	<i>Pendapatan non operasional lainnya berasal dari imbalan jasa perbankan. Imbalan jasa perbankan terdiri dari jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah), pendapatan jasa garansi bank, biaya administrasi pembiayaan, pendapatan administrasi deposito, penggantian biaya percetakan, pendapatan administrasi gadai, pendapatan administrasi talangan haji, dan pendapatan provisi transfer.</i>
Pendapatan dari bank lain	<i>Pendapatan non operasional lainnya terdiri atas laba penjualan aset tetap, administrasi, sewa gedung, dan lainnya yang tidak mengandung unsur riba.</i>

Sumber : Data di Analisis

Berdasarkan tabel 4.13 analisis kepatuhan prinsip syariah pada sisi pendapatan ditemukan ketidakpatuhan pada akun pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan dari bank lain. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi pendapatan Bank BRI Syariah tidak mematuhi prinsip syariah pada 3 akun pendapatan baik dari tahun 2014-2016.

Tabel 4.14 Kepatuhan Syariah Dari Sisi Pendapatan

Komponen Akun	BRIS
---------------	------

	2014	2015	2016
Pendapatan dari bank lain	P	P	P
Pendapatan Bunga	TP	TP	TP
Pendapatan operasional lainnya	TP	TP	TP
Pendapatan dari bank lain	Tp	Tp	Tp

*P = Patuh

* TP = Tidak Patuh

4. Kepatuhan “Beban” Bank BRI Syariah terhadap Prinsip Syariah

Tabel. 4.15 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Sisi Beban

Komponen Akun	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
Beban Bunga	<i>Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat bunga tersebut diterima (cash basis). Pada saat kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Penerimaan pembayaran atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Beban bunga terdiri atas giro, deposito berjangka, tabungan, dan simpanan dari bank lain.</i>
Beban lain-lain	Tidak ditemukan informasi mengenai akun beban operasional lain-lain
Beban non operasional/usaha	Tidak ditemukan informasi mengenai akun beban non operasional/usaha lainnya.

Sumber : Data di Analisis

Berdasarkan tabel 4. 14 analisis ketidakpatuhan prinsip syariah pada sisi beban ditemukan satu akun yang tidak mematuhi prinsip syariah yakni pada akun beban bunga dan teridentifikasi dari tahun 2014-2016. Adapun pada 2 akun lainnya sudah mematuhi prinsip syariah dalam operasional kinerja Bank BRI Syariah.

Tabel 4.16 Kepatuhan Syariah Dari Sisi Beban

Komponen Akun	BRIS		
	2014	2015	2016
Beban Bunga	TP	TP	TP
Beban lain-lain	P	P	P
Beban non operasional/usaha	P	P	P

*P= Patuh

*TP = Tidak Patuh

D. Korelasi MSI dan Kepatuhan Prinsip Syariah pada PT. Babk BRI Syariah Periode 2014-2016

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh penyusun pada penelitian ini, penyusun mencoba mencari korelasi antara *Mqashid sharia index* (MSI) dan kepatuhan terhadap prinsip syariah untuk mengukur kinerja perbankan sebagai acuan evaluasi kinerja perusahaan. Adapun cara yang digunakan dengan menghubungkan 4 sisi kepatuhan syariah yakni aset, kewajiban, pendapatan, dan Beban, serta 3 indikator *maqashid sharia index* yakni pendidikan (*education individual*), keadilan (*justice establhising*) dan kesejahteraan (*public interest*).

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara *maqashid sharia index* dan kepatuhan prinsip syariah adalah dengan menghubungkan Akun-akun pada Aset dan Pendapatan dengan Indikator MSI Pendidikan (*education individual*) yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 17 Korelasi Prediksi MSI dan Kepatuhan Syariah Pertama

Pendidikan (MSI)	Hubungan	Aset & Pendapatan (Kepatuhan Prinsip Syariah)
1. Education 2. Reasearch	Tidak Ditemukan hubungan pada kepatuhan	1. Giro pada bank lain 2. Penempatan pada

Pendidikan (MSI)	Hubungan	Aset & Pendapatan (Kepatuhan Prinsip Syariah)
3. Training 4. Publicity	prinsip syariah dan indikator MSI pertama.	bank indonesia dan bank lain 3. Investasi pada efek/surat berharga 4. Kredit yang diberikan 5. Pendapatan yang masih akan diterima 6. Pendapatan dari bank lain 7. Pendapatan Bunga

Sumber : Data di Analisis

Berdasarkan tabel 4. 17 mengenai hubungan antara kepatuhan prinsip syariah (Aset&Pendapatan) dan indikator *maqashid sharia index* Pendidikan (*education individual*) tidak ditemukan korelasi antara keduanya.

Langkah yang kedua adalah dengan menghubungkan akun-akun pada Beban dengan Indikator MSI Keadilan (*justice establishing*), sebagaimana yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Tabel Korelasi Prediksi MSI dan Kepatuhan Syariah kedua

Keadilan(MSI)	Hubungan	Beban (Kepatuhan Prinsip Syariah)
1. Fair Returns 2. Functional Distribution 3. Interest Free Product	Ditemukan hubungan antara kepatuhan prinsip Syariah dan indikator MSI kedua Pada beban bunga dan interest free income	1. Beban Bunga 2. Beban Lain-lain 3. Beban nonoperasional/usaha

Sumber : Data di Analisis

Berdasarkan tabel 4.18 ditemukan hubungan kepatuhan syariah dan *maqashidsharia index* pada indikator Keadilan (*justice establhisng*) di akun beban bunga dan *ineterest free income*. Pada penjelesan sebelumnya (halaman 30), ditemukannya ketidakpatuhan pada akun beban bunga dimana *kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Beban bunga terdiri atas giro, deposito berjangka, tabungan, dansimpanan dari bank lain pada periode 2014-2016.*

Langkah yang terakhir adalah dengan menghubungkan akun-akun pada Kewajiban dengan indikator MSI Kesejahteraan sebagaimana yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.19 Tabel Korelasi Prediksi MSI dan Kepatuhan Syariah ketiga

Kesejahteraan (MSI)	Hubungan	Kewajiban (Kepatuhan Prinsip Syariah)
1. Ratio 2. Personal 3. Income 4. Invetsment Rasio in riil Sector	Ditemukan hubungan antara kepatuhan prinsip syariah dan indikator MSI Ketiga: Pada Surat Berharaga diterbitkan dan Investment in Riil Sector	1. Simpanan dari bank lain 2. Pinjaman yang diterima 3. Surat berharga yang diterbitkan 4. Kewajiban lain-lain Kewajiban pada bank lain

Sumber : Data di Analisis

Berdasarkan tabel 4.19 ditemukan hubungan antara kepatuhan prinsip syariah dan *maqashid sharia index* pada indikator kesejahteraan akun surat berharga diterbitkan dan rasio. Keduanya saling berkaitan dalam mengukur dan analisis kinerja Bank BRI Syariah. Pada penjelasan sebelumnya terkait kepatuhan pada sisi kewajiban akun tidak ditemukan ketidakpatuhan pada prinsip syariah dan pada MSI rasio *investment in riil sector* memiliki nilai *maqashid sharia index* yang tinggi dari 2 rasio pada indikator *public interest*. Sehingga jika akun surat

berharga diterbitkan patuh, maka kinerja *maqahsid sharia index* pada indikator *public interest* memiliki nilai yang baik pula.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa korelasi antara kepatuhan prinsip syariah dan *maqashid sharia index* memiliki **keterkaitan**.

Setelah dilakukan penhitungan *maqashid sharia index*, indentifikasi kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan mendapatkan korelasi antara MSI dan kepatuhan prinsip syariah, maka diperlukannya analisis SWOT sebagai analisa untuk menggambarkan situasi Bank BRI Syariah sesuai dengan hasil dari pengukuran-pengukuran pada penelitian ini. Analisis dilakukan untuk membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan kinerja Bank BRI Syariah kedepannya. Adapun, analisis SWOT yang sudah didapat telah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.20 Pemetaan Analisis SWOT Bank BRI Syariah Periode 2014-2016

INTERNAL	
<i>Strenght (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<i>Nama syariah mandiri sudah membentuk persepsi yang masyarakat adalah bank yang menganut prinsip ekonomi syariah .</i>	<i>Image yang terbentuk dimasyarakat adalah bank yang diperuntukkan hanya untuk orang Islam</i>
<i>Adanya Pusat Pendidikan dan Pelatihan BSM (Training Centre BSM) mempermudah merencanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan perbankan syariah.</i>	<i>Butuh penyesuaian dan pelatihan bagi karyawan baru</i>
<i>Tersebar di 24 provinsi di tanah air.</i>	<i>Belum adanya pelayanan produk (ATM) bersama.</i>
<i>Kinerja keuangan sudah cukup baik.</i>	<i>Masih banyak melakukan pelanggaran kepatuhan pada prinsip syariah</i>
EKSTERNAL	
<i>Oportunities (Tantangan)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<i>pesaing mempunyai teknologi yang lebih canggih</i>	<i>Pemanfaatan dan pengalokasian modal dengan tepat yang digunakan</i>

	<i>untuk pengembangan teknologi seoptimal mungkin.</i>
<i>Banyaknya produk yang sejenis yang menawarkan banyak keunggulan.</i>	<i>Mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi perbankan syariah.</i>
<i>Banyaknya pilihan produk dari perbankan lain.</i>	<i>Mengembangkan variasi produk dengan cara benchmarking.</i>
<i>pesaing dari dalam negeri tidak hanya terdiri dari bank-bank konvensional tapi juga bank syariah yang lain.</i>	<i>Melakukan strategi promosi yang lebih gencar disemua media untuk meningkatkan pangsa pasar</i>

Keterangan :

1. *Strengths* (kekuatan)
 - a. *Nama syariah mandiri sudah membentuk persepsi yang masyarakat adalah bank yang menganut prinsip ekonomi syariah .*
 - b. *Adanya Pusat Pendidikan dan Pelatihan BSM (Training Centre BSM) mempermudah merencanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan perbankan syariah.*
 - c. *Tersebar di 24 provinsi di tanah air.*
 - d. *Kinerja keuangan sudah cukup baik.*
2. *Weaknesses* (kelemahan)
 - a. *Image yang terbentuk dimasyarakat adalah bank yang diperuntukkan hanya untuk orang Islam*
 - b. *Butuh penyesuaian dan pelatihan bagi karyawan baru*
 - c. *Belum adanya pelayanan produk (ATM) bersama.*
 - d. *Masih banyak melakukan pelanggaran kepatuhan pada prinsip syariah*
3. *Opportunities* (tantangan)
 - a. *Pesaing mempunyai teknologi yang lebih canggih*
 - b. *Banyaknya produk yang sejenis yang menawarkan banyak keunggulan.*
 - c. *Banyaknya pilihan produk dari perbankan lain.*

- d. pesaing dari dalam negeri tidak hanya terdiri dari bank-bank konvensional tapi juga bank syariah yang lain*
4. *Threats (ancaman)*
- a. Pemanfaatan dan pengalokasian modal dengan tepat yang digunakan untuk pengembangan teknologi seoptimal mungkin.*
 - b. Mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi perbankan syariah.*
 - c. Mengembangkan variasi produk dengan cara benchmarking*
 - d. Melakukan strategi promosi yang lebih gencar disemua media untuk meningkatkan pangsa pasar*

Kesimpulan setelah menganalisis semua faktor, langkah selanjutnya adalah bagaimana memaksimalkan kekuatan (strengths), menutupi kelemahan (weaknesses), memanfaatkan peluang (opportunities), dan menangkal semua ancaman (threats) yang datan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun untuk penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Kinerja Bank BRI Syariah jika diukur dengan *maqashid sharia Index* (MSI) dengan menggunakan 3 Indikator yakni *Education Individual, Justice Establising, dan Public interest* dan didapatkan hasil sebesar 8648,96% untuk tahun 2014, 6987841,98 % untuk tahun 2015 dan 12542,93% untuk tahun 2016.
2. Pada prinsip kepatuhan syariah, Bank BRI Syariah dalam kurun 3 tahun terakhir yakni 2014-2016 masih terdapat akun-akun yang teridentifikasi tidak patuh pada prinsip syariah seperti : Kewajiban (Simpanan Dari Bank Lain dan Kewajiban Lain-Lain), Pendapatan (Pendapatan Bunga, Pendapatan Operasional Lainnya, dan Pendapatan dari Bank Lain) dan Beban (Beban Bunga).
3. Korelasi antara *maqashid sharia index* (MSI) dan kepatuhan prinsip syariah memiliki keterkaitan. Namun dalam menghitung nilai hasil *maqashid sharia index* (MSI) nya tidak akan berkurang karena kepatuhan prinsip syariah hanya bersifat menganalisis secara deskriptif. *maqashid sharia index* MSI tetap dapat dihitung, sekalipun akun tersebut teridentifikasi tidak patuh.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak lembaga PT. Bank BRI Syariah harus lebih banyak memperhatikan kegiatan operasionalnya agar sesuai dengan ketentuan syariah, terutama dalam kepatuhan prinsip syariah agar tujuan-tujuannya tidak melenceng dari tujuan-tujuan syariah dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.
2. Meningkatkan program-program dalam bidang pendidikan dan penelitian sehingga membantu peningkatan kualitas kinerja *maqashid sharia index*

3. Meningkatkan silaturahmi kepada nasabah dan lebih banyak melakukan promosi kepada masyarakat agar menjadi lembaga yang terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarak, Tawfique dan Osmani, Noor Mohammed. (2010). *Application Maqashid al- Shariah and Masalahah in Islamic Banking Practices Analysis*
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gemalnsani
- Antonio, Sanrego, dan Taufiq (2012) *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania Maqashid Indeks, SAW (Simple Additive Weighting)*
- Arifin, V. R. (2010). *ISLAMIC BANKING* . Jakarta : PT Bumi Aksara .
- Arikuntio, Suharsimi. (2002). *Prosedural Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- Badreldin, Ahmed Mohammed. (2009). *Measuring The Performance Of Islamic Banks By Adapting Conventional Ratios*. Menyebutkan bahwa ROA (Return on Asset)
- Hasibuan, M. S. (2009). *Dasar, pengertian dan Masalah* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail, V. R. (2013). *Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* . Jakarta : Kencana Prenada Media group.
- Jazil,T., dan Syahrudin. (2013). *The Performance Measures Of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Bank Based on The Maqashid Sayriah approach. Volume 7 Nomor 2*.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan edisi kelima*. Jakarta: PT Raja Grapendo Persada.
- Karim, A. (2011). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* . Jakarta : Rajawali Press.

- Kasmir. (2012). *Dasar- Dasar Perbankan* . Jakarta : Raja Grafind Persada .
- Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram .(2010).*Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shari"ah Conformity and Profitability Model Shari"ah Conformity and Profitability Model (SCnP)*
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP
- Omar, Mustafa dan Dzuljastri. (2010). *The Performance Measures of Islamic Banking Based On the Maqashid Framwork, Best Papeer, IIUM INTAC IV*.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For bussines (Metode Penelitian Untuk Bisnin) Buku 2 Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sutrisno (2009). *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Ekonosia.
- Syafi'i, Antonio. (2001). *Bank Syariah; dari Teori ke Praktik*.Gema Insani: Jakarta
- Veitzal, Rifai. (2012). *Banking and Finance*. BPFE: Yogyakarta
- Wasyith. (2014) *Analisis Kinerja perbankan Syariah di indonesia dengan Pendekatan Maqashid Index*.
- _____. (2014). *Laporan Keuangan*. Diakses melalui <http://brisyariah.go.id> pada pukul 10.03 tanggal 16 Desember 2017.
- _____. (2015). *Laporan Keuangan*. Diakses melalui <http://brisyariah.go.id> pada pukul 10.13 tanggal 16 Desember 2017.
- _____. (2016). *Laporan Keuangan*. Diakses melalui <http://brisyariah.go.id> pada pukul 10.13 tanggal 16 Desember 2017.

LAMPIRAN

Tabel Data Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index

Sumber :Data Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) Periode 2014, 2015, dan 2016

Data Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index			
Bank BRI Syariah	2014	2015	2016
Education grant/ hibah pendidikan	250.000.000	251.800.000	577.790.000
Research Expenses/ biaya penelitian	-	-	-
Training Expenses/biaya pelatihan	11.862.000.000	5.597.000.000	538.000.000
Publicity Expenses/ biaya publisitas	29.333.000.000	40.015.000.000	20.977.000.000
total Expenses/ Total Biaya	1.069.775.000.000	1.137.440.000.000	1.168.424.000.000
total Investment modes/ Penyaluran untuk Investasi	15.691.430.000.000	16.660.267.000.000	18.035.000.000
Mudharabah and Musyarakah Modes	4.881.619.000.000	6.068.914.000.000	6.457.370.000.000
Interest Free Income/ Pendapatan non bunga	2.056.602.000.000	2.424.752.000.000	2.634.201.000.000
total Income/ Total Pendapatan	2.140.056.000.000	2.424.586.000.000	2.634.072.000.000
Zakah Paid/ Zakat	3.239.000.000	164.000.000	6.998.000.000
Net asset	14.734.659	17.808.710	19.222.760
net income/ Laba Bersih	6.577.000.000	122.637.000.000	170.209.000.000
Total Asset/ total Aktiva	20.343.249.000.000	24.230.247.000.000	27.687.188.000
investment in real economic sector	15.691.430.000.000	16.660.267.000.000	18.035.000.000
Profit	10.378.000.000	169.069.000.000	238.609.000.000

Tabel Presentase Maqashid Sharia Index 2014

Persentase Rasio Maqashid Sharia Index 2014				
Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	hasil (%)
<i>education Grant</i>	R1. <i>Education Grant/Total Income</i>	250.000.000	2.140.056.000.000	0,011681937
<i>Reasearch</i>	R2. <i>Research Expense/ Total Expense</i>	n.a	1.069.775.000.000	0
<i>Training</i>	R3. <i>Training Expense/ Total Expense</i>	11.862.000.000	1.069.775.000.000	1,108831296
<i>Publicity</i>	R4. <i>Publicity Expense/ Total Expense</i>	29.333.000.000	1.069.775.000.000	2,741978453
<i>Fair Returns</i>	R5. <i>Profit/ Total Income</i>	10.378.000.000	2.140.056.000.000	0,484940581
<i>Functional Distribution</i>	R6. <i>Mudharabah and Musharakah mode/total investment modes</i>	4.881.619.000.000	15.691.430.000.000	31,1100964
<i>Interest Free Income</i>	R7. <i>Interest Free income/total income</i>	2.056.602.000.000	2.140.056.000.000	96,10038242
<i>Profit Ratio</i>	R8. <i>Net Profit/ Total Asset</i>	6.577.000.000	20.343.249.000.000	0,032330136
<i>Personal Income</i>	R9. <i>Zakah/ Net Income</i>	3.239.000.000	6.577.000.000	49,24737722
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	R10. <i>Investment Deposit/ Total Deposit</i>	15.691.430.000.000	19.511.497.000	80421,45613

Tabel Prsentase Rasio Maqashid Sharia Index 2015

Persentase Rasio Maqashid Sharia Index 2015				
Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	hasil (%)
<i>Education Grant</i>	R1. <i>Education Grant/Total Income</i>	251.800.000	2.424.586.000.000	0,010385278
<i>Reasearch</i>	R2. <i>Research Expense/ Total Expanse</i>	0	1.137.440.000.000	-
<i>Training</i>	R3. <i>Training Expanse/ Total Expanse</i>	5.597.000.000	1.137.440.000.000	0,492069911
<i>Publicity</i>	R4. <i>Publicity Expanse/ Total Expanse</i>	40.015.000.000	1.137.440.000.000	3,517987762
<i>Fair Returns</i>	R5. <i>Profit/ Total Income</i>	169.069.000.000	2.424.586.000.000	6,973107986
<i>Functional Distribution</i>	R6. <i>Mudharabah and Musharakah mode/total investment modes</i>	6.068.914.000.000	16.660.267.000.000	36,42747142
<i>Interest Free Income</i>	R7. <i>Interest Free income/total income</i>	2.424.752.000.000	2.424.586.000.000	100,0068465
<i>Profit Ratio</i>	R8. <i>Net Profit/ Total Asset</i>	169.069.000.000	24.230.247.000.000	0,697760118
<i>Personal Income</i>	R9. <i>Zakah/ Net Income</i>	164.000.000	122.637.000.000	0,133727994
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	R10. <i>Investment Deposit/ Total Deposit</i>	16.660.267.000.000	25.582.306	65124179,97

Tabel Presentase Rasio Maqashid Sharia Index 2016

Persentase Rasio Maqashid Sharia Index 2016				
Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	hasil (%)
<i>education Grant</i>	R1. <i>Education Grant/Total Income</i>	577.790.000	2.634.072.000.000	0,021935239
<i>Reasearch</i>	R2. <i>Research Expense/ Total Expanse</i>	0	1.168.424.000.000	0
<i>Training</i>	R3. <i>Training Expanse/ Total Expanse</i>	538.000.000	1.168.424.000.000	0,046044929
<i>Publicity</i>	R4. <i>Publicity Expanse/ Total Expanse</i>	20.977.000.000	1.168.424.000.000	1,7953243
<i>Fair Returns</i>	R5. <i>Profit/ Total Income</i>	238.609.000.000	2.634.072.000.000	9,058560282
<i>Functional Distribution</i>	R6. <i>Mudharabah and Musharakah mode/total investment modes</i>	6.457.370.000.000	18.035.000.000	35804,65761
<i>Interest Free Income</i>	R7. <i>Interest Free income/total income</i>	2.634.201.000.000	2.634.072.000.000	100,0048974
<i>Profit Ratio</i>	R8. <i>Net Profit/ Total Asset</i>	170.209.000.000	27.687.188.000	614,7572661
<i>Personal Income</i>	R9. <i>Zakah/ Net Income</i>	6.998.000.000	170.209.000.000	4,111415965
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	R10. <i>Investment Deposit/ Total Deposit</i>	18.035.000.000	24.894.432	72445,91883

Tabel Rasio Maqashid Sharia Index Index 2014-2016

Penghitungan Rasio Maqashid Syariah Index 2014-2016			
Rasio /Tahun	2014	2015	2016
<i>education Grant</i>	0,011681937	0,010385278	0,021935239
<i>Reasearch</i>	0	0	0
<i>Training</i>	1,108831296	0,492069911	0,046044929
<i>Publicity</i>	2,741978453	3,517987762	1,7953243
<i>Fair Returns</i>	0,484940581	6,973107986	9,058560282
<i>Functional Distribution</i>	31,1100964	36,42747142	35804,65761
<i>Interest Free Income</i>	96,10038242	100,0068465	100,0048974
<i>Profit Ratio</i>	0,032330136	0,697760118	614,7572661
<i>Personal Income</i>	49,24737722	0,133727994	4,111415965
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	80421,45613	65124179,97	72445,91883

Tabel Bobot Maqashid Sharia Index Ratio 2014

Penghitungan Bobot Maqashid Syariah Index Ratio 2014				
Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Eelemen	Total
<i>education Grant</i>	0,011681937	0,24	0,3	0,000841099
<i>Reasearch</i>	0	0,27		0
<i>Training</i>	1,108831296	0,26		0,086488841
<i>Publicity</i>	2,741978453	0,23		0,189196513
<i>Fair Returns</i>	0,484940581	0,3	0,41	0,059647691
<i>Functional Distribution</i>	31,1100964	0,32		4,081644648
<i>Interest Free Income</i>	96,10038242	0,28		11,0323239
<i>Profit Ratio</i>	0,032330136	0,33	0,29	0,003093994
<i>Personal Income</i>	49,24737722	0,3		4,284521818
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	80421,45613	0,37		8629,222243

Sumber : Data Diolah

Tabel Bobot Maqashid Sharia Index 2015

Penghitungan Bobot Maqashid Syariah Index Ratio 2015				
Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Eelemen	Total
<i>education Grant</i>	0,010385278	0,24	0,3	0,00074774
<i>Reasearch</i>	0	0,27		0
<i>Training</i>	0,492069911	0,26		0,038381453
<i>Publicity</i>	3,517987762	0,23		0,242741156
<i>Fair Returns</i>	6,973107986	0,3	0,41	0,857692282
<i>Functional Distribution</i>	36,42747142	0,32		4,77928425
<i>Interest Free Income</i>	100,0068465	0,28		11,48078598
<i>Profit Ratio</i>	0,697760118	0,33	0,29	0,066775643
<i>Personal Income</i>	0,133727994	0,3		0,011634335
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	65124179,97	0,37		6987824,511

Sumber : Data Diolah

Tabel Bobot Maqashid Sharia Index 2016

Penghitungan Bobot Maqashid Syariah Index Ratio 2016				
Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Eelemen	Total
<i>education Grant</i>	0,021935239	0,24	0,3	0,001579337
<i>Reasearch</i>	0	0,27		0
<i>Training</i>	0,046044929	0,26		0,003591504
<i>Publicity</i>	1,7953243	0,23		0,123877377
<i>Fair Returns</i>	9,058560282	0,3	0,41	1,114202915
<i>Functional Distribution</i>	35804,65761	0,32		4697,571078
<i>Interest Free Income</i>	100,0048974	0,28		11,48056222
<i>Profit Ratio</i>	614,7572661	0,33	0,29	58,83227036
<i>Personal Income</i>	4,111415965	0,3		0,357693189
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	72445,91883	0,37		7773,44709

Sumber : Data Diolah

Tabel Bobot Maqashid Sharia Index Ratio 2014-2016

Penghitungan bobot Maqashid Sharia Index Ratio 2014-2016				
Elemen	Rasio	2014	2015	2016
<i>education Grant</i>	R1	0,0008411	0,00074774	0,00157934
<i>Reasearch</i>	R2	0	0	0
<i>Training</i>	R3	0,08648884	0,038381453	0,0035915
<i>Publicity</i>	R4	0,18919651	0,242741156	0,12387738
<i>Total Educating Individual</i>		0,2765265	0,281870349	0,12904822
<i>Fair Returns</i>	R5	0,05964769	0,857692282	1,11420291
<i>Functional Distribution</i>	R6	4,08164465	4,77928425	4697,57108
<i>Interest Free Income</i>	R7	11,0323239	11,48078598	11,4805622
<i>Total Establishing Justice</i>		15,173616	17,11776251	4710,16584
<i>Profit Ratio</i>	R8	0,00309399	0,066775643	58,8322704
<i>Personal Income</i>	R9	4,28452182	0,011634335	0,35769319
<i>Invetsment Rasio in real Sector</i>	R10	8629,22224	6987824,511	7773,44709
<i>Total Public Interest</i>		8633,5099	6987824,59	7832,6371

Sumber :Data Diolah

Penghitungan Grafik Kinerja Maqashid Sharia Index

Perhitungan Garfik Indikator Kinerja 1 Educating Individual

Tahun	Education Individual
2014	0,276526454
2105	0,281870349
2016	0,129048218

Perhitungan Garfik Indikator Kinerja 2 Establishing Justice

Tahun	Keadilan
2014	15,17361624
2015	17,11776251
2016	4710,165844

Perhitungan Garfik Indikator Kinerja 3 Public Interest

Tahun	Keadilan
2014	8633,509858
2105	6987824,589
2016	7832,637054

Perhitungan Garfik Maqashid Sharia Index

	MSI
2014	8648,960001
2015	6987841,989
2016	12542,93195

Dokumentasi

REALISASI PENYALURAN DANA REALIZATION OF THE DISTRIBUTION OF KEBAJIKAN (CSR) 2014 FUNDS FOR CHARITY (CSR) 2014

KEGIATAN	JUMLAH AMOUNT	PROSENTASE PERCENTAGE	ACTIVITIES
Bantuan Pendidikan	250,000,000	9%	Educational Assistance
Bantuan Kesehatan	214,763,974	8%	Healthcare Assistance
Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan Hidup	133,280,000	5%	Public Infrastructure and Environment Assistance
Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana	1,279,788,110	47%	Donation and Disaster Relief
Dakwah, serta Bantuan Sarana Ibadah	526,446,500	19%	Religious Teaching and assistance for places of worships
Pemberdayaan Ekonomi	310,000,000	11%	Economy Empowerment
	2,714,278,584	100%	



- Pemberdayaan Ekonomi
Economy Empowerment
- Da'wah dan Bantuan Sarana Ibadah
Religious Teaching and assistance for places of worships
- Bantuan Pendidikan
Educational Assistance
- Bantuan Kesehatan
Healthcare Assistance
- Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan Hidup
Public Infrastructure and Environment Assistance
- Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana
Donation and Disaster Relief

Realisasi Dana

Pada tahun 2015 BRISyariah telah menyalurkan bantuan CSR sebesar Rp1,37 miliar untuk program-program CSR.

Realisasi Penyaluran Dana Kebajikan (CSR) 2015

Kegiatan	Jumlah Amount	Prosentase Percentage	Activities
Bantuan Pendidikan	251.800.000	18%	Educational Assistance
Bantuan Kesehatan	204.555.365	15%	Healthcare Assistance
Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana	296.915.816	22%	Donation and Disaster Relief
Dakwah, serta Bantuan Sarana Ibadah	598.203.000	44%	Religious Teaching and assistance for places of worships
Pemberdayaan Ekonomi	22.994.000	2%	Economy Empowerment
Jumlah	1.374.468.181	100%	Total

worships.

Fund Allocated

In 2015, BRISyariah donated a total of IDR 1.37 billion for its entire CSR activities.

Dana Kebijakan/Qardul Hasan <i>Qardhul Hasan Funds</i>	Rp950.584.019	Rp783.406.003	
Zakat Perusahaan <i>Company Zakat</i>	Rp2.000.000.000	Rp488.370.000	YBM BRI
Zakat Profesi <i>Profession Zakat</i>	Rp1.065.932.419	Rp452.850.000	Badan Amil Zakat Nasional
	Rp4.162.365.602		
Jumlah Total		Rp1.724.626.003	

Adapun rincian alokasi dana untuk masing-masing program CSR BRISyariah di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The detailed allocation for each BRISyariah CSR program in 2016 is as follows:

Pilar <i>Pillar</i>	Dana Zakat <i>Zakat Funds</i>	Presentase <i>Percentage</i>
Pengembangan Sosial dan Komasyarakatan <i>Social and Community Development</i>		
Faedah Pendidikan <i>Education</i>	Rp577.790.000	33,50 %
Faedah Kesehatan <i>Health</i>	Rp413.467.103	23,97%
Faedah Sosial <i>Social</i>	Rp327.524.000	18,99%
Faedah Peribadahan <i>Religious</i>	Rp396.039.900	22,96%
Faedah Lingkungan Hidup <i>Environment</i>	Rp9.805.000	0,57%
Jumlah Total	Rp1.724.626.003	100%

Giro dan penempatan pada bank lain (Catatan 4)	-	(636)	Current accounts and placements with other banks (Note 4)
Investasi pada surat berharga (Catatan 5)	-	(772)	Investments in marketable securities (Note 5)
Piutang (Catatan 6)	132.753	5.255	Receivables (Note 6)
Pinjaman qardh (Catatan 7)	10.834	5.512	Funds of qardh (Note 7)
Pembiayaan mudharabah (Catatan 8)	5.444	4.718	Mudharabah financing (Note 8)
Pembiayaan musyarakah (Catatan 9)	74.872	48.934	Musyarakah financing (Note 9)
Aset non-produktif (Catatan 12)	6.808	2.384	Non-earning assets (Note 12)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	844	175	Estimated losses on commitments and contingencies
Jumlah	231.353	65.570	Total

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

31. SALARIES AND BENEFITS EXPENSE

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 37)	(347)	844	Estimated losses on commitments and contingencies (Note 37)
Jumlah	319.011	231.353	Total

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

33. SALARIES AND BENEFITS EXPENSE

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari:

Salaries and benefits consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Gaji dan upah	303.266	297.146	Salaries and wages
Tunjangan karyawan	215.464	185.577	Employee allowances
Imbalan kerja (Catatan 38)	13.639	20.778	Employee benefit (Note 38)
Pendidikan dan pelatihan	5.858	5.597	Education and trainings
Jumlah	538.227	509.098	Total

PT BANK BRISYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consist of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Sewa	91.743	85.531	Rent
Asuransi	82.054	75.269	Insurance
Outsourcing	77.847	73.050	Outsourcing
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	44.958	53.496	Depreciation of premises and equipment (Note 11)
Promosi	40.015	29.333	Promotion
Pemeliharaan dan perbaikan	33.924	51.822	Service and maintenance
Komunikasi	33.427	38.743	Communication
Transportasi	27.591	33.532	Transportation
Listrik, air dan gas	20.629	19.728	Electricity, water and gas
Alat tulis dan barang cetak	11.379	12.556	Stationery and printing
Honorarium tenaga ahli	5.964	1.768	Professional fees
Lain-lain	1.530	1.741	Others
Jumlah	471.061	476.569	Total

Lain-lain terdiri dari beban pajak tanah dan bangunan, beban pajak kendaraan dan lainnya.

Others consist of land and building tax expenses, vehicle tax expenses and others.

33. PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA - NETO

33. NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES - NET

Tanggal 31 Desember 2015 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember/December 31, 2015 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Sewa	97.066	91.743	Rent
Asuransi	90.792	82.054	Insurance
Outsourcing	88.173	77.847	Outsourcing
Komunikasi	46.750	33.427	Communication
Pemeliharaan dan perbaikan	43.222	33.924	Service and maintenance
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	36.565	44.958	Depreciation of premises and equipment (Note 12)
Transportasi	31.861	27.591	Transportation
Promosi	20.977	40.015	Promotion
Listrik, air dan gas	18.604	20.629	Electricity, water and gas
Alat tulis dan barang cetak	10.473	11.379	Stationery and printing
Honorarium tenaga ahli	3.004	5.964	Professional fees
Lain-lain	2.260	1.530	Others
Jumlah	489.747	471.061	Total

Lain-lain terdiri dari beban pajak tanah dan bangunan, beban pajak kendaraan dan lainnya.

Others consist of land and building tax expenses, vehicle tax expenses and others.

35. PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA - NETO

35. NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES - NET

31 Desember/December 31,

Laporan Laba Rugi Komprehensif
Statement of Comprehensive Income

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
Pendapatan Usaha						Operating Income
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	1.338.401	1.737.511	2.056.602	2.424.752	2.634.201	Revenue from Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(527.595)	(764.590)	(994.824)	(1.027.442)	(1.035.502)	Third Parties' Share on Return
Hak Bagi Hasil Milik Bank	810.806	972.921	1.061.778	1.397.310	1.598.700	Bank's Share in Profit Sharing
Fee Based Income	146.887	125.535	68.192	97.252	102.545	Fee Based Income
Pendapatan Operasional Lainnya	169.071	138.109	83.454	130.460	127.967	Other Operational Income
Beban Operasional Lainnya	(742.068)	(926.592)	(1.074.783)	(1.137.438)	(1.173.373)	Other Operational Income
Laba Usaha	131.035	179.740	4.879	158.979	239.232	Income from Operation
Pendapatan Non Operasional-Neto	7.017	4.202	5.499	10.090	(624)	Non Operating Income-Net
Laba sebelum Beban Pajak	138.052	183.942	10.378	169.069	238.609	Income before Tax Expense
Laba Bersih	101.888	129.564	2.822	122.637	170.209	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain setelah Pajak	-	-	320	2.685	-	Other Comprehensive Income before Tax
Laba Bersih Per Saham Dasar (Dalam Rp)	52,04	50,98	0,95	36,34	43,00	Basic Income per Share (in Rp)

*disajikan kembali
*restated

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2015	Catatan/ Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bagi hasil, margin, pendapatan <i>jarah</i> dan pendapatan usaha utama lainnya	2.403.710		2.030.935
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	(1.036.513)		(989.492)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	130.460		88.567
Beban usaha	(1.176.408)		(1.004.344)
Pendapatan non-usaha - neto	10.022		4.759
Pembayaran pajak penghasilan badan	(34.354)		(18.753)
Pembayaran zakat	(164)		(3.239)
Penyaluran dana kebajikan	(1.374)		(2.714)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	295.381		103.719
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	55.645		(155.645)
Pinjaman <i>qardh</i>	192.975		367.975
Pembiayaan syariah	(1.227.847)		(926.105)
Aset yang diperoleh untuk <i>jarah</i>	(827)		(437)
Aset lain-lain	(82.281)		(61.254)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	(1.017)		6.072
Simpanan dari nasabah	735.728		775.084
Simpanan dari bank lain	(76.011)		69.870

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million Rupiah, unless stated otherwise

Keterangan	Tahun yang berakhir 31 Desember Year ending December 31		Pertumbuhan 2016-2015 Growth 2016-2015		Description
	2016	2015	Nominal	%	
Penerimaan bagi hasil, margin, pendapatan ijrah dan pendapatan Usaha Utama lainnya	2.601.681	2.403.709	197.972	8,24%	Receipt of Profit Sharing, margin, ijrah income and other main operating income
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(1.035.502)	(1.036.512)	1.010	0,10%	Payment of profit sharing for temporary syirkah fund
Penerimaan pendapatan Usaha lainnya	127.967	130.460	(2.493)	(1,91%)	Receipt for other operating income
Beban Usaha	(1.348.586)	(1.176.406)	172.180	14,64%	Operating expense
Pendapatan non Usaha - neto	(957)	10.022	(10.979)	(109,55%)	Non operational income-net
Pembayaran pajak penghasilan badan	(102.766)	(34.354)	68.412	199,14%	Payment for corporate income tax
Pembayaran zakat	(6.998)	(164)	6.834	4.167,07%	Payment of Zakat
Penyaluran dana kebajikan	(783)	(1.374)	(591)	(43,01%)	Distribution of qardhul hasan funds
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	234.056	295.381	(61.325)	(20,76%)	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi					Changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi					Decrease (increase) in operating assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(300.000)	55.645	(55.945)	-100,54%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Piutang	(777.440)	20.419	(98.163)	-480,74%	Receivables
Pinjaman qardh	103.486	192.975	(89.489)	-46,37%	Fund of Qardh
Pembiayaan syariah	(460.982)	(1.227.847)	766.865	-62,46%	Sharia financing
Aset keuangan lainnya	(141.010)	(607)	(13.964)	1415,04%	Other financial assets

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tarakan – Kalimantan Utara pada tanggal 7 November 1996 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Masnah dan Syahdiar. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Transkaltim RT 09, Malinau Seberang, Malinau Utara, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Hp: 081325607003. Alamat email: hestynovita07@gmail.com. Pendidikan SMA di tempuh di SMAN 3 Malinau Utara dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis diterima di Universitas Islam Indonesia pada Program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam. Pada Tahun 2015 dan 2016 Penulis mendapatkan Beasiswa berprestasi yang merupakan program bantuan dana pendidikan dari Kabupaten Malinau dan pada tahun 2017 penulis mendapatkan Beasiswa prestasi yang merupakan program bantuan dana dari Provinsi Kalimantan Utara dengan nama program Kaltara Cerdas.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Agama Islam UII, Penulis aktif menjadi anggota Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI) dari tahun 2014-2017 pada bidang Pengembangan Sumber Daya Insani (PSDI). Kemudian pada kegiatan kepanitiaan penulis pernah menjadi ketua panitia pada kegiatan Seminar Nasional CIMB Niaga Syariah. Selanjutnya, Penulis juga pernah menjadi bagian tim Marketing and Communication Fakultas dan Universitas sebagai ketua bidang Creative Project. Dan yang terakhir Penulis juga merupakan anggota dari organisasi lembaga Dakwah Universitas yakni Dai Hijrah Mahasiswa (DHM) yang dibina oleh DPPAI pada bidang Pembinaan masyarakat. Pada kegiatan DHM penulis pernah menjadi Relawan Ramadhan selama 17 hari didesa Purwabinangun Pakem Sleman pada tahun 2016, dan menjadi pengawas Relawan Ramadhan didesa yang sama pada tahun 2017.

Kegiatan yang pernah diikuti penulis selama berkuliah di FIAI UII, penulis pernah mengikuti Training For Trainer yang dilaksanakan di Bandung pada tahun 2016 yang merupakan kegiatan Fossei Nasional, dan penulis masuk menjadi 40 peserta yang lolos ujian dari 200 lebih peserta seluruh Indonesia. Kemudian, Penulis pernah mengikuti perlombaan Temu ilmiah Nasional pada

tahun 2015 di Semarang sebagai tim olimpiade, Temu ilmiah nasional Di Yogyakarta tahun 2016 sebagai tim Debat. Pada tahun 2016, penulis meraih juara favorit satu pada ajang Film Pendek Festival yang dilaksanakan oleh Program Studi Ekonomi Islam Universitas Airlangga Surabaya.